

**PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN DEBT TO EQUITY RATIO SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

1. Komprehensif (20)
2. Manajemen
3. M. Pemasaran
4. M. Keuangan
5. M. Operasional
6. M. SDM

Rachel Noviareza Hesry
17/05/2019

Oleh:

**NAMA : RACHEL NOVIAREZA HESRY
NPM : 1505161080
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 09 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : RACHEL NOVIAREZA HESRY
NPM : 1505161080
Program Studi : MANAJEMEN
Jabal Skripsi : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si)

Penguji II

(DELYANA R PULUNGAN, SE, M.Si)

Pembimbing

(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : RACHEL NOVIAREZA HESRY
NPM : 1505161080
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing


Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RACHEL NOVIAREZA HESRY
 N.P.M : 1505161080
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

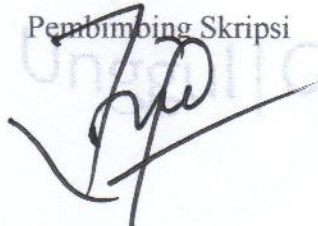
Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/9. 2019	Prat survey Diterima	H	
14/9. 2019	Petani Hari Penelitian	H	
17/9. 2019	Petani Pambalasan	H	
18/9. 2019	Tambah Jurnal Petani	H.	
20/9. 2019	Survei Manager Koperasi	H	
22/9. 2019	Yubani Absorak dan Kapula	H.	
26/9. 2019	Aec Sidg Manor Lupa	H	

Medan, September 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi



Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si



JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

RACHEL NOVIAREZA HESRY. 1505161080. Pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi BEI www.idx.co.id. Serta laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Analisis jalur (Path Analysis), Uji t, uji F dan Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan arahnya negative terhadap *Debt to Equity Ratio*. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan ada pengaruh tidak signifikan antara *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel langsung dan bukan variabel Intervening pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu, **“Pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk orang tua tercinta Ayahanda Herman T dan Ibunda Sri Rosminah S.Pd yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Adik saya Kiemas Mahendra dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani.,M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri.,S.E.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan.,S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung.,S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin.,S.E.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen.,S.E.,M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen. sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada sahabat-sahabat saya Rizky Ardiansyah Ginting, Dinda Erika, Khairunnisa Lubis, Fida Sundary dan Aina Singkite yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, September 2019

Penulis

Rachel Noviareza Hesry
NPM:1505161080

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	16
1. Nilai Perusahaan	16
a. Pengertian Nilai Perusahaan.....	16
b. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan	17
c. Faktor-faktor Mempengaruhi Nilai Perusahaan	18
d. Pengukuran Nilai Perusahaan	18
2. Return On Equity.....	20
a. Pengertian Return On Equity	20
b. Tujuan dan Manfaat Return On Equity	21

c.	Faktor-faktor Mempengaruhi ROE	22
d.	Pengukuran Return On Equity	23
3.	Ukuran Perusahaan	24
a.	Pengertian Ukuran Perusahaan (SIZE).....	24
b.	Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan (SIZE)	25
c.	Pengukuran Ukuran Perusahaan (SIZE).....	26
4.	Debt to Equity Ratio	26
a.	Pengertian Debt to Equity Ratio	26
b.	Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio	27
c.	Faktor-faktor Mempengaruhi Debt to Equity Ratio	28
d.	Pengukuran Debt to Equity Ratio.....	30
B.	Penelitian Terdahulu.....	31
C.	Kerangka Konseptual	33
D.	Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian.....	37
B.	Defenisi Operasional Variabel.....	37
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	39
D.	Populasi dan Sampel.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	41
F.	Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	52
----	-----------------------	----

A. Data Keuangan	53
1. Nilai Perusahaan	53
2. Return On Equity	54
3. Ukuran Perusahaan	56
4. Debt to Equity Ratio	57
B. Analisis Data	59
1. Uji Asumsi Klasik.....	59
2. Analisis Jalur (Path Analysis)	67
3. Pengujian Hipotesis	70
4. Koefisien Determinasi	83
C. Pembahasan	84
1. Pengaruh ROE terhadap DER	84
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap DER	85
3. Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan	86
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan ...	87
5. Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan DER sebagai variabel Intervening	88
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan DER sebagai variabel Intervening.....	88
7. Pengaruh ROE dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
--------------------	----

B. Saran.....	93
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Total Laba Bersih.....	5
Tabel I.2 Total Ekuitas	6
Tabel I.3 Total Aktiva	7
Tabel I.4 Total Hutang	8
Tabel I.5 Harga Perlembar Saham	9
Tabel I.6 Book Value Pershare	10
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel III.1 Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	39
Tabel III.2 Populasi Penelitian.....	40
Tabel III.3 Sampel Penelitian	41
Tabel IV.1 Daftar Objek Peneltian.....	52
Tabel IV.2 Hasil Nilai Perusahaan.....	53
Tabel IV.3 Hasil ROE	54
Tabel IV.4 Hasil Ukuran Perusahaan.....	56
Tabel IV.5 Hasil DER	58
Tabel IV.6 Uji Normalitas.....	60
Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel IV.8 Uji AutoKorelasi.....	65
Tabel IV.9 Uji Linearitas 1	66
Tabel IV.10 Uji Linearitas 2	66

Tabel IV.11 Hasil Uji t DER.....	71
Tabel IV.12 Hasil Uji t Nilai Perusahaan.....	75
Tabel IV.13 Hasil Uji f.....	81
Tabel IV.14 Koefisien Determinasi 1	83
Tabel IV.15 Koefisien Determinasi 2	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar III.1 Model Analisis Jalur.....	46
Gambar III.2 Uji t	49
Gambar III.3 Uji f	50
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	61
Gambar IV.2 Grafik Normal p-plot.....	61
Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas.....	64
Gambar IV.4 Substruktur 1 Diagram Jalur.....	67
Gambar IV.5 Substruktur 2 Diagram Jalur.....	67
Gambar IV.6 Substruktur 3 Diagram Jalur.....	68
Gambar IV.7 Substruktur 4 Diagram Jalur.....	68
Gambar IV.8 Substruktur 5 Diagram Jalur.....	68
Gambar IV.9 Substruktur 6 Diagram Jalur.....	69
Gambar IV.10 Diagram Jalur Besaran Pengaruh X1, X2 terhadap Y.....	69
Gambar IV.11 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	72
Gambar IV.12 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	74
Gambar IV.13 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	77
Gambar IV.14 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	78
Gambar IV.15 Analisis Jalur ROE terhadap Nilai Perusahaan	79
Gambar IV.16 Analisis Jalur Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.	80
Gambar IV.17 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif setiap perusahaan diuntut untuk dapat mengantisipasi persaingan yang terjadi antar setiap perusahaan. Persaingan yang ketat antar perusahaan khususnya perusahaan manufaktur untuk melakukan kegiatan ekonomi dan mengelola fungsi-fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif. Industri makanan dan minuman di proyeksi masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan perekonomian Indonesia.

(Kalsum, Lubis, & Lubis, 2015) dalam jurnal menyatakan Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Semakin harga saham meningkat maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham, *Enterprise value* (EV) atau dikenal juga dengan *firm Value* (nilai perusahaan), merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Ada beberapa faktor tersebut yang memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang konsisten. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi cerminan yang positif atas kinerja perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal, sehingga para pemegang saham mendapatkan keuntungan. Pentingnya nilai perusahaan

membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan.

Berdasarkan nilai bukunya *price book value* (PBV) menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan suatu nilai yang relative terhadap jumlah modal yang di investasikan apabila *price book value* (PBV) meningkat, hal itu menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut meningkat dan akan menarik minat investor dan sebaliknya jika *price book value* (PBV) menurun maka akan menunjukkan nilai perusahaan mengalami penurunan yang berakibat pada berkurangnya investor.

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan penggunaan total aktiva, log, size, nilai pasar saham dan lain-lain. Nilai perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada pada perusahaan tersebut.

(Kurnianingsih, 2013) menyatakan bahwa Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015 hal.196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut (Munawir, 2014 hal.86) Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut jurnal (Diaz & Jufrizen, 2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika *Return On Equity* (ROE) tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Fenomena yang terjadi adalah total asset dan total ekuitas yang meningkat disertai laba bersih mengalami peningkatan pula, berarti semakin tinggi aktiva maka akan menunjukkan seberapa kaya perusahaan. Hal ini akan berpengaruh kepada kelancaran/kemudahan proses manajemen perusahaan untuk memperoleh pinjaman/utang dari perusahaan lain. Sedangkan pada laba bersih perusahaannya mengalami penurunan. Hal ini berdampak negative bagi perusahaan karena laba tersebut merupakan alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, sehingga akan mengurangi kepercayaan investor. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas.

Semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan profit atau laba bersih.

Menurut (Brigham & Houston, 2011 hal.188-190) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberian pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini struktur modal di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut (Kasmir, 2015 hal.157) *Debt to Equity Rati* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *Return On Equity*(ROE), ukuran perusahaan (Size), Nilai perusahaan (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman berdasarkan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel. I.1
Total Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode	TAHUN					Rata-rata
	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	65,069	41,001	106,549	249,697	107,421	113,947
2	DLTA	270,498	288,073	192,045	254,509	279,773	256,980
3	ICBP	2,235,040	2,531,681	2,923,148	3,631,301	3,543,173	2,972,869
4	INDF	3,416,635	5,146,323	3,709,501	5,266,906	5,145,063	4,536,886
5	MLBI	1,171,229	794,883	496,909	982,129	1,322,067	953,443
6	MYOR	1,058,419	409,825	1,250,233	1,388,676	1,630,954	1,147,621
7	ROTI	158,015	188,578	270,539	279,777	135,364	206,455
8	SKBM	58,267	89,116	40,151	22,545	25,880	47,192
9	STTP	123,465	185,705	174,177	216,024	133,408	166,556
10	ULTJ	325,127	283,361	523,100	709,826	711,681	510,619
Jumlah		8,881,764	9,958,546	9,686,352	13,001,390	13,034,784	10,912,567
Rata-rata		888,176	995,855	968,635	1,300,139	1,303,478	1,091,257

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata laba bersih setelah pajak pertahun selama lima tahun adalah sebesar 1,091,257. Selama lima tahun tersebut terjadi penurunan di tahun tertentu, ditahun 2013 rata-ratanya adalah 888,176 kemudian seperti di tahun 2014 rata-rata laba bersih yaitu sebesar 995,855 kemudian mengalami sedikit penurunan di tahun berikutnya yaitu sebesar 968,635 di tahun 2015. Ditahun-tahun berikutnya terus meningkat secara signifikan sebesar 1,300,139 ditahun 2016 dan 1,303,478 ditahun 2017.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, hanya terdapat tiga perusahaan yang laba bersih di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ICBP, INDF dan ULTJ. Sebaliknya ada tujuh perusahaan yang berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan 70% dari tujuh perusahaan berada di bawah rata-rata hutang jangka

pendek dan 30% dari tiga perusahaan berada di atas rata-rata hutang jangka pendek.

Tabel. I.2
Total Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode	TAHUN					Rata-rata
	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	528,275	537,551	639,894	887,920	903,044	699,337
2	DLTA	676,558	764,473	849,621	1,012,374	1,144,645	889,534
3	ICBP	13,265,731	15,039,947	16,386,911	18,500,823	20,324,330	16,703,548
4	INDF	38,373,129	41,228,376	43,121,593	43,941,423	46,756,724	42,684,249
5	MLBI	987,533	553,797	766,480	820,640	1,064,905	838,671
6	MYOR	3,938,761	4,100,555	5,194,460	6,265,256	7,354,346	5,370,676
7	ROTI	787,338	960,122	1,188,535	1,442,752	2,820,106	1,439,771
8	SKBM	201,124	317,910	344,087	368,389	1,023,237	450,949
9	STTP	694,128	817,594	1,008,809	1,168,512	1,384,772	1,014,763
10	ULTJ	2,015,147	2,265,098	2,797,506	3,489,233	4,208,755	2,955,148
	Jumlah	61,467,724	66,585,423	72,297,896	77,897,322	86,984,864	73,046,646
	Rata-rata	6,146,772	6,658,542	7,229,790	7,789,732	8,698,486	7,304,665

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total ekuitas selama lima tahun adalah sebesar 7,304,665. Rata-rata jumlah ekuitas mengalami peningkatan secara terus menerus setiap tahun nya. Di tahun 2013 rata-rata ekuitas sebesar 6,146,772, kemudian di tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 6,658,542, dan terus meningkat di tahun 2015 sebesar 7,229,790, dan kembali meningkat di tahun 2016 dan 2017 sebesar 7,789,732 dan 8,698,486.

Jika dilihat dari rata-rata secara keseluruhan, hanya terdapat dua perusahaan yang ekuitas nya diatas rata-rata yaitu dengan kode ICBP dan INDF sebesar 16,703,548 dan 42,684,249. Hal ini menunjukkan sebesar 80% delapan

perusahaan berada dibawah rata-rata ekuitas dan 20% dari dua perusahaan berada diatas rata-rata ekuitas.

Tabel. I.3
Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode	TAHUN					Rata-rata
	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,425,964	1,392,636	1,331,641
2	DLTA	867,041	991,947	1,038,322	1,197,797	1,340,843	1,087,190
3	ICBP	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,901,948	31,619,514	26,651,953
4	INDF	78,092,789	85,938,885	91,831,526	82,174,515	87,939,488	85,195,441
5	MLBI	1,782,148	2,231,051	2,100,853	2,275,038	2,510,078	2,179,834
6	MYOR	9,709,838	10,291,108	11,342,716	12,922,422	14,915,850	11,836,387
7	ROTI	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,919,641	4,559,574	2,830,224
8	SKBM	497,653	649,534	764,484	1,001,657	1,623,027	907,271
9	STTP	1,470,059	1,700,204	1,919,568	2,336,411	2,342,432	1,953,735
10	ULTJ	2,811,621	2,917,084	3,539,996	4,239,200	5,186,940	3,738,968
	Jumlah	119,390,935	133,057,068	143,290,239	139,394,593	153,430,382	137,712,643
	Rata-rata	11,939,094	13,305,707	14,329,024	13,939,459	15,343,038	13,771,264

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total aktiva selama lima tahun adalah sebesar 13,771,264. Rata-rata jumlah aktiva mengalami peningkatan secara terus menerus setiap tahun nya, namun ditahun 2016 mengalami penurunan. Di tahun 2013 rata-rata aktiva sebesar 11,939,094. kemudian di tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 13,305,707, dan terus meningkat di tahun 2015 sebesar 14,329,024, namun mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 13,939,459 dan kembali meningkat di tahun 2017 sebesar 15,343,038.

Jika dilihat dari rata-rata secara keseluruhan, hanya terdapat dua perusahaan yang total aktivasnya diatas rata-rata yaitu dengan kode ICBP 26,651,953 sebesar dan INDF sebesar 85,195,441. Hal ini menunjukkan sebesar 80% delapan perusahaan berada dibawah rata-rata total aktiva dan 20% dari dua perusahaan berada diatas rata-rata total aktiva.

Tabel. I.4
Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode	TAHUN					Rata-rata
	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	541,352	746,599	845,933	538,044	489,592	632,304
2	DLTA	190,483	227,474	188,700	185,423	196,197	197,655
3	ICBP	8,001,739	9,870,264	10,173,713	10,401,125	11,295,184	9,948,405
4	INDF	39,719,660	44,710,509	48,709,933	38,233,092	41,182,764	42,511,192
5	MLBI	794,615	1,677,254	1,334,373	1,454,398	1,445,173	1,341,163
6	MYOR	5,771,077	6,190,553	6,148,256	6,657,166	7,561,503	6,465,711
7	ROTI	1,035,351	1,182,772	1,517,789	1,476,889	1,739,468	1,390,454
8	SKBM	296,528	331,624	420,397	633,268	599,790	456,321
9	STTP	775,930	882,610	910,759	1,167,899	957,660	938,972
10	ULTJ	796,474	651,986	742,490	749,966	978,185	783,820
	Jumlah	57,923,209	66,471,645	70,992,343	61,497,270	66,445,516	64,665,997
	Rata-rata	5,792,321	6,647,165	7,099,234	6,149,727	6,644,552	6,466,600

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total hutang selama lima tahun adalah 6,466,600. Rata-rata jumlah hutang mengalami fluktuasi setiap tahun nya. Di tahun 2013 rata-rata hutang sebesar 5,792,321. kemudian di tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 6,647,165, dan terus meningkat di tahun 2015 sebesar 7,099,234, dan mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 6,149,727 dan tahun 2017 sebesar 6,644,552.

Jika dilihat dari rata-rata secara keseluruhan, hanya terdapat tiga perusahaan yang total hutangnya diatas rata-rata yaitu dengan kode ICBP sebesar 9,948,405, INDF 42,511,192 sebesar dan MYOR sebesar 6,465,711. Hal ini menunjukkan sebesar 70% dari tujuh perusahaan berada dibawah rata-rata dan 30% dari tiga perusahaan berada diatas rata-rata total hutang.

Besarnya penggunaan hutang terhadap pemilik modal sendiri menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor dan akan berpengaruh kepada struktur modal perusahaan sehingga akan mengurangi laba disetiap perusahaan tersebut. Hal tersebut akan memberikan dampak bagi perusahaan yang berarti perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Tabel. I.5
Harga per Lembar Saham Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode	TAHUN					Rata-rata
	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	1.120	1.500	675	1.350	1.290	1.187
2	DLTA	7.200	7.250	5.000	5.000	4.590	5.808
3	ICBP	10.150	12.400	13.475	8.575	8.900	10.700
4	INDF	6.450	6.600	5.175	7.725	7.625	6.715
5	MLBI	1.200.000	11.900	8.200	11.750	13.675	249.105
6	MYOR	22.500	20.550	30.500	1.610	2.020	15.436
7	ROTI	1.008	1.436	1.613	1.502	1.275	1.367
8	SKBM	480	970	945	640	715	750
9	STTP	1.550	2.880	3.015	3.190	4.360	2.999
10	ULTJ	1.050	925	964	1.142	1.225	4.326
	Jumlah	1.251.508	66.411	69.557	42.484	45.675	298.393
	Rata-rata	125.150	6.641	6.956	4.248	4.567	29.839

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata yaitu sebesar 29.839. Terlihat di pada tabel I.5 setiap tahunnya jumlah rata-rata terus

mengalami fluktuasi. Seperti di tahun 2013 rata-rata sebesar 125.150, dan tahun 2014 rata-rata menurun menjadi 6.641, ditahun berikutnya 2015 terus mengalami sedikit kenaikan menjadi 6.956 kemudian di tahun 2016 menurun kembali menjadi 4.248 dan 2017 berikutnya mengalami sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 4.567.

Tabel. I.6
Book Value Per Share Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode	TAHUN					Rata-rata
	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	1,775.71	1,806.89	2,150.90	1,492.30	1,517.72	1,749
2	DLTA	42,250.07	47,740.25	53,057.63	1,264.43	1,429.63	29,148
3	ICBP	2,275.05	2,579.33	1,742.80	1,586.43	1,742.80	1,985
4	INDF	4,370.30	4,695.49	4,911.10	5,005.47	5,325.11	4,861
5	MLBI	46,859.15	26,283.67	363.78	389.48	505.41	14,880
6	MYOR	4,404.06	4,584.97	5,808.10	280.22	328.93	3,081
7	ROTI	155.54	189.68	234.80	285.03	557.13	284
8	SKBM	232.32	339.45	367.41	393.36	592.84	385
9	STTP	529.87	624.12	770.08	891.99	1,057.08	775
10	ULTJ	697.67	784.21	968.54	1,208.02	364.28	805
Jumlah		103,550	89,628	70,375	12,797	13,421	57,954
Rata-rata		10,355	8,963	7,038	1,280	1,342	5,795

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata Book Value Per Share yaitu sebesar 5,795. Terlihat di pada tabel I.5 setiap tahunnya jumlah rata-rata Book Value Per Share terus mengalami penurunan yang cukup signifikan. Seperti di tahun 2013 rata-rata Book Value sebesar 10,355, dan tahun

2014 rata-rata Book Value Per Share menurun menjadi sebesar 8,963, ditahun berikutnya 2015 terus mengalami penurunan menjadi 7,038 kemudian di tahun 2016 dan 2017 berikutnya pun sama mengalami penurunan sebesar 1,280 dan 1,342. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan indikator para investor dalam menilai kemajuan perusahaan. Menurunnya nilai Book Value per share maka menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memuaskan para investor dan pemegang saham

Berikut Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heven dan Fitty (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva (2010) yang menyatakan *Return On Equity* dan *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik dan berniat membuat sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Adanya penurunan *Price Book Value* menunjukkan manajemen perusahaan belum berhasil memuaskan para pemegang saham.

2. Adanya penurunan *Return On Equity* yang menunjukkan perusahaan kurang mampu memaksimalkan laba yang berdampak pada perkembangan perusahaan itu sendiri.
3. Terjadinya fluktuasi jumlah aktiva ditahun tertentu pada perusahaan makanan dan minuman.
4. Terjadinya fluktuasi *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan perusahaan kurang mampu mengefisienkan setiap rupiah modal yang dimiliki sehingga perusahaan terbebani dengan tingginya tingkat utang.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada faktor internal yang memengaruhi profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan diukur dengan (Size), dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada objek 10 perusahaan sektor makanan dan minuman. Perusahaan yang akan di teliti merupakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan penulis di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- c. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- d. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- e. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- f. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- g. Apakah *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang terkait dengan pokok permasalahan yang telah di uraikan di atas yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Equity* terhadap variabel Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- b. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Equity* terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- c. Untuk mengetahui pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap variabel Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan member pengetahuan tentang bagaimana pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening serta dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulisan ilmiah ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang bermaksud untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan juga dapat dikatakan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat maupun investor terhadap perusahaan setelah melalui berbagai proses kegiatan selama bertahun-tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut di dirikan hingga saat ini.

Menurut (*Brigham & Houston, 2012 hal.7*) menyatakan:
“Nilai perusahaan didefinisikan sebagai Tujuan utama dari keputusan manajerial dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan tujuan utama di banggunya perusahaan dan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut (*Husnan, 2010 hal.6*) menyatakan:
“Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan, serta menjadi salah satu tolak ukur atau indikator yang digunakan oleh para penanam modal untuk melihat prestasi suatu perusahaan setiap tahunnya.

b. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mempunyai tujuan dan manfaat yaitu agar meningkatnya nilai perusahaan serta memaksimalkan keuntungan perusahaan dan para pemegang saham. Pada hakekatnya setiap perusahaan menginginkan profit yang tinggi untuk mensejahterakan perusahaan dan para pemegang saham, akan tetapi hal ini kembali lagi kepada kinerja dari perusahaan tersebut dalam mencapai keuntungan yang maksimal.

Menurut (Kasmir, 2010 hal.10) menyatakan “tujuan memaksimalkan nilai saham perusahaan akan memberikan keuntungan baik pemegang saham. Artinya dengan meningkatkan nilai saham maka otomatis pemegang saham akan bertambah makmur, namun apabila terjadinya penurunan nilai saham akan merugikan pemegang saham dan akan hilangna keuntungan dan nilai sahamnya”.

Kesejahteraan para pemegang saham merupakan tujuan utama dari keuangan perusahaan dan hal ini juga sebagai landasan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadikan jaminan kesejahteraan bagi perusahaan maupun pemegang saham.

Sedangkan Menurut (Kasmir, 2010 hal.8) bahwa: “Keuntungan dengan meningkatnya nilai saham adalah perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan seperti perbankan untuk dapat memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih lunak (mudah) dan kepercayaan dari para supplier”.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tujuan dan manfaat nilai perusahaan dapat di tarik kesimpulan bahwa jika perusahaan memiliki nilai saham yang baik juga akan berpengaruh terhadap perusahaan sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut: ukuran perusahaan, struktur modal, deviden, nilai aktiva, pertumbuhan perusahaan, fluktuasi nilai tukar, penghematan pajak, keadaan pasar modal serta keunikan perusahaan.

Menurut pendapat para ahli adapun faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

Menurut (Kasmir, 2015 hal.158) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menarik para investor untuk dapat menanamkan modal apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

d. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Price to Book Value*. PVB menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan

prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut beberapa ahli *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut (Harmono, 2009 hal.114) *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Sedangkan Menurut (*Brigham & Houston* 2012 hal.151) Nilai pasar atau *price book value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Dapat di simpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku yang pada dasarnya nilai buku dapat dilihat apabila adanya total ekuitas dan jumlah saham beredar sehingga dapat mengukur nilai suatu perusahaan.

Dari rumus diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan perusahaan di pandang baik oleh para investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman dengan serta terus mengalami pertumbuhan. Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila nilai *Price to Book Value* (PBV) di atas satu yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan dan bila di bawah satu menggambarkan harga jual perusahaan.

2. *Return On Equity (ROE)*

a. *Pengertian Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini di samping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Return On Equity (ROE) juga dapat dikatakan sebagai rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Menurut (Kasmir, 2015 hal.204) menyatakan bahwa:
Rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan demikian pula sebaliknya.

Sedangkan definisi menurut (Fahmi 2016 hal.82) yaitu *Return On Equity* di sebut juga dengan laba atas *equity* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Indikator *Return On Equity (ROE)* sangat penting untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan untuk memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang di harapkan investor. Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya diukur menurut besar ataupun kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan, namun dengan modal sendiri yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2015 hal.197) yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan juga untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 4) Untuk mengukur produktivas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, adapun manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan menurut (Kasmir, 2015 hal,198) yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 3) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan laba sendiri
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba masa lalu dan sekarang untuk kemudian dapat di proyeksikan ke masa depan untuk mengukur kemampuan perusahaan di masa yang akan mendatang.

Adapun faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) menurut (Syamsuddin 2009 hal.105) yaitu:

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*net profit margin*)
- 2) Efisiensi penggunaan total aktiva (*total assets turnover*)
- 3) Penggunaan leverage (*debt ratio*)

Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) di atas:

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*net profit margin*)

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat di interpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

- 2) Efisiensi penggunaan total aktiva (*total assets turnover*)

Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang di peroleh, begitu pula sebaliknya.

3) Penggunaan *laverage* (*debt ratio*)

Laverage digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan di biayai oleh hutang. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang tetap.

Adapun Menurut (Hani 2015 hal.120) “faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) termasuk rasio *Net Profit Margin*, Perputaran aktiva (*Total Assets Turnover*) dan rasio aktivitas lainnya.”

Dapat disimpulkan dari beberapa teori faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) menurut para ahli bahwa *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Masing-masing jenis profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut (Harahap, 2013 hal.305) rumus penggunaan *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012 hal.204) rumus penggunaan *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Apabila rasio ini semakin kecil (rendah), maka kondisi perusahaan juga akan kurang baik. Demikian pula sebaliknya, apabila *Return On Equity* meningkat menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan penggunaan total aktiva, log, size, nilai pasar saham dan lain-lain. Nilai perusahaan (Size) dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada pada perusahaan tersebut.

Menurut jurnal (Pratama & Wiksuana, 2016) ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang di pertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan sendiri di kategorikan menjadi dua jenis yaitu

perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Sedangkan menurut (Sartono, 2010 hal.249) menyatakan bahwa “perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari beberapa proksi yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu total asset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Maka apabila perusahaan semakin besar, akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan oleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita, 2011) dalam jurnal (Prasetyorini, 2013)

Selain itu tujuan dan manfaat ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Prasetyorini, 2013).

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Indikator yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah total asset.

Menurut (Murhadi, 2013 hal.102) menyatakan bahwa :
 Asset yang dimiliki oleh perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural* Total Asset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *Log Natural*, jumlah asset dengan ratusan miliar bahkan triliun akan di sederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah asset yang sesungguhnya.

Rumus *Size* adalah sebagai berikut :

$$\text{“Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)”}$$

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio maka akan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Melalui rasio ini, perusahaan akan mengetahui sejauh mana perusahaan di biayai oleh hutang.

Menurut (Kasmir, 2015 hal.157) menyatakan bahwa :
Debt to Equity Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Sedangkan (Harahap, 2013 hal.303) menyatakan bahwa :
“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemiliki dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik”.

Dari beberapa definisi menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin kecil laba yang dihasilkan atau dibagikan kepada pemegang saham yang, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan.

Menurut (Harahap, 2013 hal.306) menyatakan bahwa tujuan dari penggunaan rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara utang perusahaan dengan modal maupun asset
- 2) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan di biayai oleh utang
- 3) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan di biayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang di gambarkan oleh modal.

Menurut (Kasmir, 2015 hal.157-158) menyatakan bahwa : Adapun manfaat *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Adapun manfaat dari *Debt to Equity* (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva di biayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
- 7) Serta untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity* (DER)

Menurut (Brigham & Houston, 2011 hal.188-190) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberian pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

(Brigham & Houston, 2011 hal.155) Adapun dalam judul buku yang sama Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

- 1) Resiko Usaha
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
- 3) *Fleksibilitas* Perusahaan

4) *Konservatisme* atau *Keagresifan* Manajerial

Berikut penjelasannya :

1) Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakan nya utang adalah karena bunga merupakan pengurangan pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetapi jika sebagian besar laba suatu perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh pelindung pajak.

3) *Fleksibilitas* Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana dimasa depan dan konsekuensi keuangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

4) *Konsevatisme*

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan dengan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan meningkatkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna

untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dan struktur modal merupakan paduan antara pendanaan yang berasal dari modal pemegang saham dan pendanaan yang berasal dari hutang yang akan mempengaruhi naiknya nilai *Debt to Equity Ratio*.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

(Kasmir, 2015 hal.158) “Bagi Bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik”

Rumus untuk mencari *Debt to Equity* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut (Harmono,2009 hal.112) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Dalam praktiknya, apabila hasil perhitungan perusahaan

ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang akan di tunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel II – 1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Manoppo & Arie, 2016)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.</p>	<p>Struktur modal, dan profitabilitas yang diukur dengan ROI Berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
2	(Hermuningsih, 2012)	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: Profitabilitas, Growth opportunity</p> <p>Variabel Intervening: Struktur Modal</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.</p>

3	(Sambora, Handayani, & Rahayu, 2014)	<p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: <i>Leverage</i> dan Profitabilitas</p>	<p>Variabel DER, EPS, ROE dan DR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan disimpulkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham.</p>
4	(Prasetyorini, 2013)	<p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i>, price earning ratio dan profitabilitas</p>	<p>Ukuran perusahaan , price earning ratio, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
5	(Dewi & Wirajaya, 2013a)	<p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: Struktur modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan</p>
6	(Prasetya, Tommy, & Saerang, 2014)	<p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan</p>	<p>Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal tentang bagaimana teori yang di gunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening.

Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi cerminan yang positif atas kinerja perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga para pemegang saham mendapatkan keuntungan. Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan di tambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Return On Equity merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini di samping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

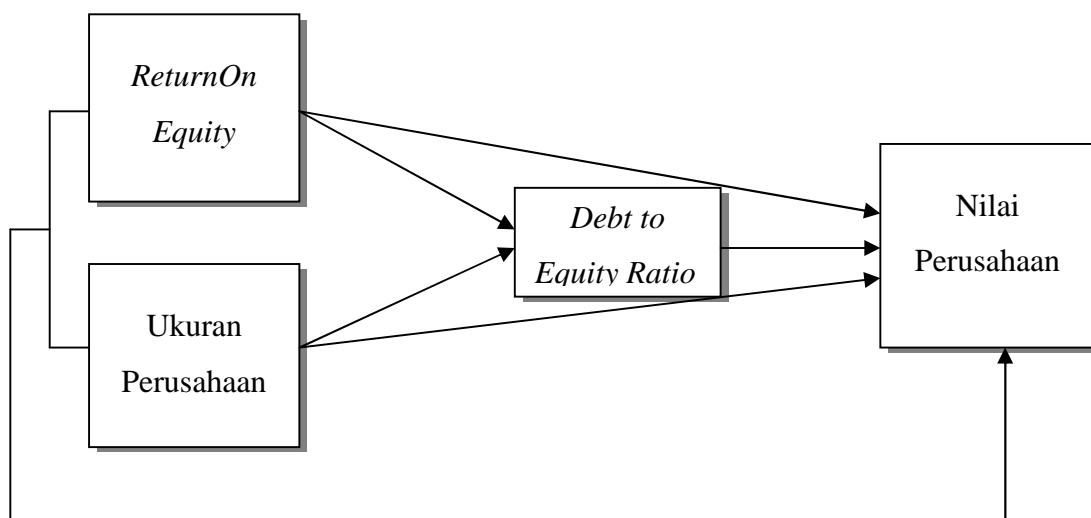
Menurut (Kasmir, 2015 hal.204) rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan

modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

Menurut jurnal (Pratama & Wiksuana, 2016) ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang di pertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan sendiri di kategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Hal lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Besar kecil nya suatu perusahaan sangat mempengaruhi keputusan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, terutama terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam memasuki pasar modal, perusahaan besar juga dianggap mempunyai kemampuan pengembalian pinjaman yang baik sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman.

Berdasarkan uraian diatas mengenai nilai perusahaan maka dapatlah kerangka konseptual yang menghubungkan antara *Return On Equity* dan UkuranPerusahaan terhadap Nilai Perusahan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia

5. *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dua atau lebih variabel antara variabel terikat (*dependet variable*), variabel bebas (*independent variabel*), dan variabel intervening untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan lainnya. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka”

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi-definisi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan arah dan batasan dalam penyelesaian masalah. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen Variabel) (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan (SIZE).

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini di samping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran

efisiensi penggunaan modal.

b. Ukuran Perusahaan

Sedangkan ukuran perusahaan (Size) dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada pada perusahaan tersebut.

2. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, namun variabel ini tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini terletak diantara variabel bebas dan terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel terikat. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik.

3. Variabel Terikat (Dependent Variabel) (Y)

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut (Husnan, 2013 hal 6) menyatakan bahwa: “Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu”.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berfokus pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2013 s/d 2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di rencanakan di Desember 2018 sampai dengan September 2019. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel III.1
Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Tahun 2018				Tahun 2019												
		Desember				Juli				Agustus				September				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■	■															
2	Penyusunan Proposal			■	■													
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■						
4	Seminar Proposal											■						
5	Pengumpulan Data												■	■				
6	Bimbingan Skripsi														■	■		
7	Sidang Meja Hijau																	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2013 hal.50) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsure yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 s/d 2017 yang berjumlah 14 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT Presidha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2013 hal.50) Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013 s/d 2017.
- b. Perusahaan makanan dan minuman telah mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun, yaitu tahun 2013 s/d 2017.

- c. Perusahaan makanan dan minuman mencantumkan nilai *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan, Nilai perusahaan dan *nilai Debt to Equity Ratio* (DER) pada periode 2013 s/d 2017.
- d. Laporan keuangan perusahaan sampel tidak menunjukkan adanya saldo total ekuitas yang negatif.

Berdasarkan criteria sampel yang telah ditentukan, terdapat 10 perusahaan dari 14 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria, sehingga dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel III.3
Sampel Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan tahun 2013 s/d 2017. Data yang di publikasikan oleh perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel interveningnya baik secara parsial maupun simultan. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Karena menggunakan regresi linear berganda, ada beberapa uji persyaratan yang disebut dengan uji asumsi klasik. Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014 hal.160) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residunya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya. Tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF >10 maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini dapat mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka akan terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan cara melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

e. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoritis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear.

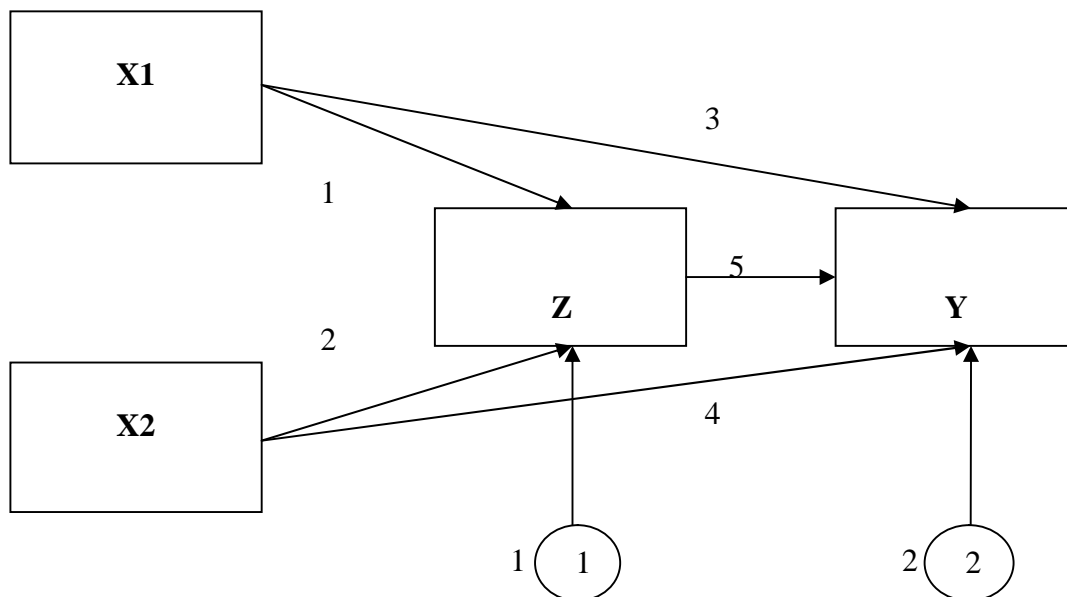
Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah salah satunya dengan cara melihat nilai signifikansi yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Path analysis atau analisis jalur adalah keterkaitan antara variabel independent, variabel intermediate, dan variabel dependen yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2013 hal.181) ada banyak model yang digunakan untuk melakukan analisis jalur akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan model analisis dua jalur. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

Gambar III.1
Model Analisis Jalur



Keterangan :

X1 = *Return On Equity* (ROE)

X2 = Ukuran Perusahaan

Z = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Y = Nilai Perusahaan

= Koefisien Regresi

= Error Tern (kesalahan)

Persamaan strukturalnya dalam model analisis jalur di atas adalah sebagai

Berikut :

a. $Z = 1X1 + 2X2 + 1$

b. $Y = 3X1 + 4X2 + 5Z + 2$

Untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, maka antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengembalian keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *Sig* maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *Sig* maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015 hal.122). Dalam pengujian ini untuk mengetahui apakah secara persial atau simultan memiliki hubungan antara X_1 , dan X_2 berpengaruh terhadap Y dengan variabel Z sebagai variabel intervening. Terdapat dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (t-Test)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen.

(Sugiyono, 2013 hal.250) Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Nilai uji t
- r = Koefisien Korelasi
- r^2 = Koefisien Determinasi
- n = Banyak sampel yang diobservasi

a. Pengaruh Langsung

Pengaruh X terhadap Y, pengaruh X terhadap Z, pengaruh Z terhadap Y.

Kriteria penarikan kesimpulan :

- 1) Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan ($Sig > 0,05$)
- 2) Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan ($Sig \leq 0,05$)

b. Pengaruh tidak langsung

- 1) Pengaruh X_1 terhadap Y melalui Z
- 2) Pengaruh X_2 terhadap Y melalui Z

Kriteria penarikan kesimpulan :

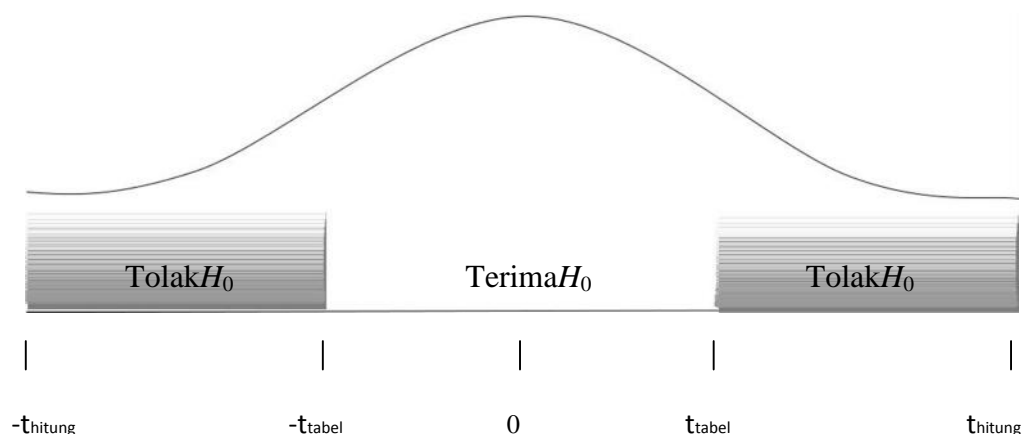
- 1) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ dari koefisien pengaruh langsung maka hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung. Variabel Z sebagai *intervening* atau perantara.
- 2) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ dari koefisien pengaruh langsung maka hubungan yang sebenarnya adalah langsung. Variabel Z sebagai *intervening* atau perantara. (Juliandi, Irfan, & Manurung 2013, hal.196)

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.2

b. Uji F(F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Probabilitas (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p-value) < 0,005 maka secara simultan keseluruhan variable independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

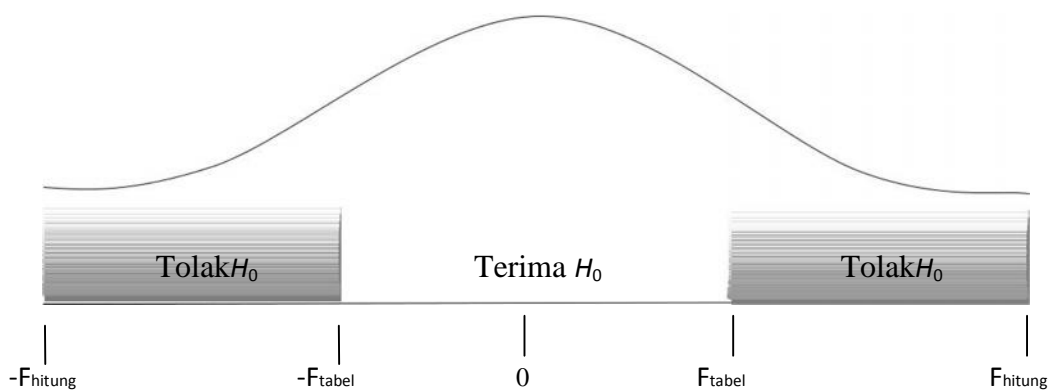
Keterangan:

F_h = nilai F hitung

R^2 = koefisien korelasi berganda

K =Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel



Gambar III.3

Keterangan :

F_{hitung} =Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan *Price to book Value* melalui *Debt to Equity Ratio*

F_{tabel} = Nilai F dan tabel F berdasarkan n

Kriteria Pengujian Uji-F sebagai berikut:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dilakukan Uji Determinasi. Koefisien determinasi digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi

variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal.180) Rumus yang digunakan untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel Intervening.

Adapun jumlah populasi perusahaan Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 14 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 10 perusahaan Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel objek penelitian:

Tabel IV.1
Daftar Objek Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk

1. Nilai Perusahaan

Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dengan proyeksi perhitungan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan salah satu rasio pasar yang berfungsi untuk membandingkan harga pasar dan bertujuan untuk membandingkan harga pasar per lembar saham. Dan sebagai alat ukur untuk para investor menanamkan modalnya diperusahaan.

Berikut adalah hasil perhitungan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 s/d 2017.

Tabel IV.2
Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Makanan dan Minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

Kode Emiten	TAHUN					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
CEKA	0.65	0.87	0.63	0,64	0.85	0.60
DLTA	8.99	9.33	4.90	4.37	3.48	6.21
ICBP	4.48	5.26	4.79	5.61	5.11	5.05
INDF	1.14	1.45	1.05	1.55	1.43	1.32
MLBI	20.52	48.67	22.54	47.54	27.06	33.27
MYOR	5.90	4.74	5.25	6.38	6.71	5.80
ROTI	6.56	7.76	5.39	5.97	5.39	6.21
SKBM	3.15	3.08	2.57	1.65	1.23	2.34
STTP	2.93	4.80	3.92	8.82	4.26	4.95
ULTJ	6.45	4.91	4.07	3.95	3.59	4.59
Jumlah	60.77	90.87	55.11	85.84	59.11	70.34
Rata-rata	6.08	9.09	5.51	8.58	5.91	7.03

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Book Value* pada perusahaan Makanan dan Minuman 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Ditahun 2013 rata-rata PBV yaitu sebesar 6.08, di tahun 2014 mengalami peningkatan

menjadi 9.09 kemudian menurun di tahun berikutnya 2015 menjadi 5.51, kemudian meningkat di tahun 2016 sebesar 8.58 dan menurun kembali tahun 2017 menjadi sebesar 5.91. Dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode MLBI. Penurunan *Price to Book Value* ini akan mengakibatkan menurunnya minat para calon investor untuk menanamkan modal mereka diperusahaan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan menjadi modal utama dari sebuah perusahaan untuk meningkatkan laba dari perusahaan, *Price to Book Value* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan menciptakan nilai perusahaan yang relative tinggi terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2. Return On Equity

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini di samping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin baik kondisi perusahaan, maka akan meningkatkan laba atau keuntungan yang diperoleh dan dibagikan kepada para pemilik saham. Berikut adalah tabel *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV.3
Return On Equity (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

Kode Emiten	TAHUN					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
CEKA	0.12	0.08	0.17	0.28	0.12	0.15
DLTA	0.40	0.38	0.23	0.25	0.24	0.30
ICBP	0.17	0.17	0.18	0.20	0.17	0.18
INDF	0.09	0.12	0.09	0.12	0.11	0.11
MLBI	1.19	1.44	0.65	1.20	1.24	1.14
MYOR	0.27	0.10	0.24	0.22	0.22	0.21
ROTI	0.20	0.20	0.23	0.19	0.05	0.17
SKBM	0.29	0.28	0.12	0.06	0.71	0.29
STTP	0.16	0.15	0.18	0.15	0.16	0.16
ULTJ	0.16	0.12	0.19	0.20	0.16	0.17
Jumlah	3.05	3.04	2.28	2.87	3.18	2.88
Rata-rata	0.31	0.30	0.23	0.29	0.32	0.29

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata *Return On Equity* dilihat dari seluruh perusahaan sebesar 0.29. Pada tahun 2013 rata-rata perusahaan sebesar 0.31 dan mengalami penurunan ditahun berikutnya yaitu tahun 2014 menjadi 0.30, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 menjadi sebesar 0.23 dan meningkat ditahun 2016 menjadi 0.29 dan ditahun 2017 meningkat kembali menjadi 0.32. Dari penjabaran tabel diatas maka dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki diatas rata-rata *Return On Equity* yaitu perusahaan DLTA dan MLBI. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki jumlah modal yang terus meningkat untuk membiayai kegiatan operasional dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan Size. Nilai perusahaan (Size) dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada pada perusahaan tersebut. Berikut adalah tabel Ukuran Perusahaan (Size) pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV.4
Ukuran Perusahaan (Size) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

Kode Emiten	TAHUN					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
CEKA	13.88	14.07	14.21	14.17	14.15	14.09
DLTA	13.67	13.81	13.85	14.00	14.11	13.89
ICBP	16.87	17.03	17.09	17.18	17.27	17.09
INDF	18.17	18.27	18.34	18.22	18.29	18.26
MLBI	14.39	14.62	14.56	14.64	14.74	14.59
MYOR	16.09	16.15	16.24	16.37	16.52	16.27
ROTI	14.42	14.58	14.81	14.89	15.33	14.80
SKBM	13.12	13.38	13.55	13.82	14.30	13.63
STTP	14.20	14.35	14.47	14.66	14.67	14.47
ULTJ	14.85	14.89	15.08	15.26	15.46	15.11
Jumlah	149.66	151.14	152.21	153.21	154.83	152.21
Rata-rata	14.97	15.11	15.22	15.32	15.48	15.22

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *firm Size* pada perusahaan Makanan dan Minuman 5 tahun terakhir mengalami peningkatan secara terus menerus selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2013 sebesar 14.97 kemudian ditahun 2014 menjadi 15.11, pada tahun 2015 menjadi sebesar 15.22 mengalami

peningkatan kembali ditahun berikutnya sebesar 15.32 tahun 2016 dan 15.48 pada tahun 2017. Dari penjabaran tabel diatas maka dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki diatas rata-rata *firm Size* yaitu perusahaan ICBP, INDF dan MYOR. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai total aktiva atau asset yang sangat baik. Total aktiva yang meningkat akan berdampak juga pada peningkatan ukuran perusahaan, dan meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkat juga kebutuhan dana perusahaan, baik itu dana dari internal maupun dana eksternal.

4. *Debt to Equity Ratio*

Variable intervening (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio maka akan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Melalui rasio ini, perusahaan akan mengetahui sejauh mana perusahaan di biayai oleh hutang. Berikut adalah tabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV.5
***Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Makanan dan Minuman yang**
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

Kode Emiten	TAHUN					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
CEKA	1.02	1.39	1.32	0.61	0.54	0.98
DLTA	0.28	0.30	0.22	0.18	0.17	0.23
ICBP	0.60	0.66	0.62	0.56	0.56	0.60
INDF	1.03	1.08	1.13	0.87	0.88	1.00
MLBI	0.80	3.03	1.74	1.77	1.36	1.74
MYOR	1.47	1.51	1.18	1.06	1.03	1.25
ROTI	1.32	1.23	1.28	1.02	0.62	1.09
SKBM	1.47	1.04	1.22	1.72	0.59	1.21
STTP	1.12	1.08	0.90	1.00	0.69	0.96
ULTJ	0.40	0.29	0.27	0.21	0.23	0.28
Jumlah	9.51	11.61	9.88	9.00	6.67	9.33
Rata-rata	0.95	1.16	0.99	0.90	0.67	0.93

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Di tahun 2013 rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.95 kemudian meningkat ditahun 2014 menjadi 1.16, dan mengalami penurunan ditahun 2015 menjadi 0.99. kemudian mengalami penurunan lagi ditahun 2016 menjadi 0.67 dan menurun kembali menjadi 0.67 di tahun 2017. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa perusahaan yang diatas rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* yaitu CEKA, INDF, MLBI, MYOR, ROTI dan SKBM.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman menunjukkan besarnya penggunaan hutang oleh pemilik modal sendiri, hal ini juga menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditor dan akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sehingga mengurangi laba di perusahaan

tersebut. Hal ini akan berdampak pada perusahaan, artinya perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

B. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, Hal yang harus dilakukan sebelum menganalisis data terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik atas data yang telah dikumpulkan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut diperoleh atau tidak, adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak.

Tabel IV.6
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35202756
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.078
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

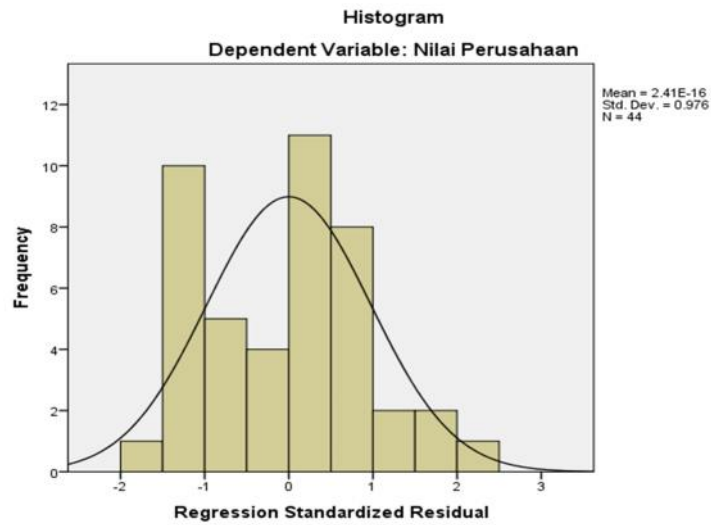
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

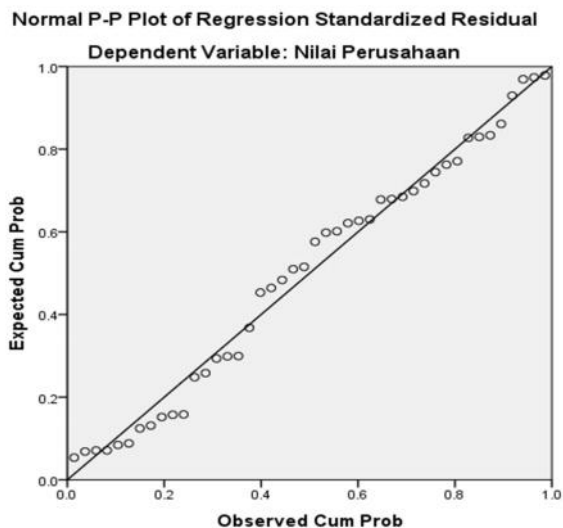
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov variabel *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan Nilai perusahaan telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki profitabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat dilihat pada baris asymp.Sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai asymp. Sig. (2-tailed)= 0,200. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai asymp. Sig. (2tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Gambar IV.1
Grafik Histogram



Dari Grafik histogram pada gambar di atas dapat menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot dibawah ini.

Gambar IV.2
Grafik Normal p-plot



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas salah satunya adalah dengan variance inflation faktor (VIF).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF >10 maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

Tabel IV.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.074	3.949		1.285	.206		
ROE	1.042	2.048	.080	.509	.614	.974	1.026
Ukuran Perusahaan	-.073	.252	-.046	-.290	.773	.974	1.026

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF menunjukkan bahwa kedua nilai variabel independen tersebut yakni *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar

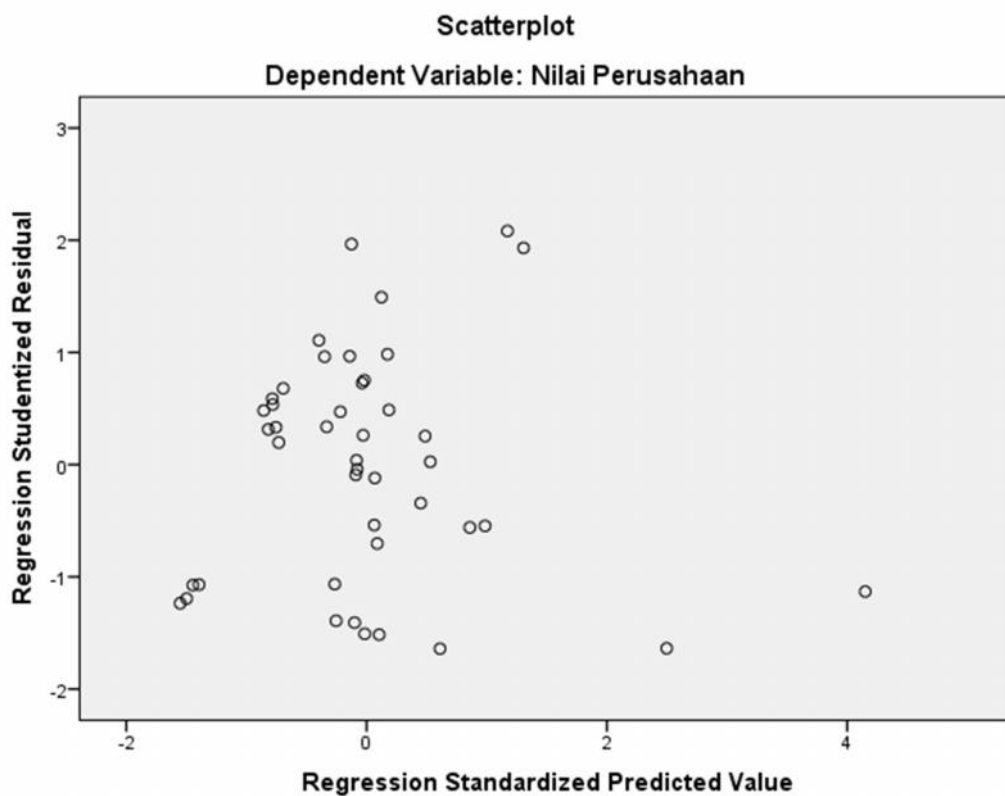
1,026 < 10. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

a. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya) Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini dapat mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka akan terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas di atas tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan cara melihat nilai Durbin Watson (D-W)

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel IV.8
Uji Autokorelasi
Durbin – Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.098 ^a	.010	-.039	2.40871	.842

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROE

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil output SPSS diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Waston = 0.842, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoritis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah salah satunya dengan cara melihat nilai signifikansi yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear

1. Uji Linearitas *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Tabel IV.9
Uji Linearitas 1
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Perusahaan * ROE	Between	(Combined)	184.110	23	8.005	2.854	.010
		Linearity	1.835	1	1.835	.654	.428
		Deviation from Linearity	182.275	22	8.285	2.954	.009
	Within Groups		56.091	20	2.805		
Total			240.201	43			

Dari hasil output diatas diperoleh nilai signifikansi = 0,009 < 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas X1 *Return Equity Ratio* dan variabel terikat Y Nilai Perusahaan.

2. Uji Linearitas Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

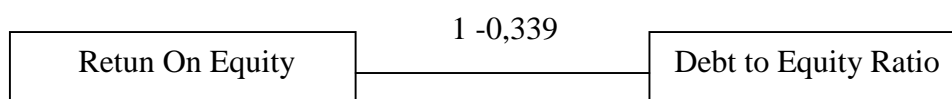
Tabel IV.10
Uji Linearitas 2
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Perusahaan * Ukuran Perusahaan	Between	(Combined)	239.639	42	5.706	10.156	.245
		Linearity	.822	1	.822	1.463	.440
		Deviation from Linearity	238.817	41	5.825	10.368	.242
	Within Groups		.562	1	.562		
Total			240.201	43			

Dari hasil output diatas diperoleh nilai signifikansi = $0,242 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel bebas X2 Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat Y Nilai Perusahaan.

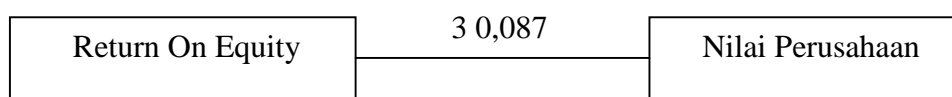
2. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung seperangkat variable bebas terhadap variable terikat. Analisis jalur digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan sebab akibat.



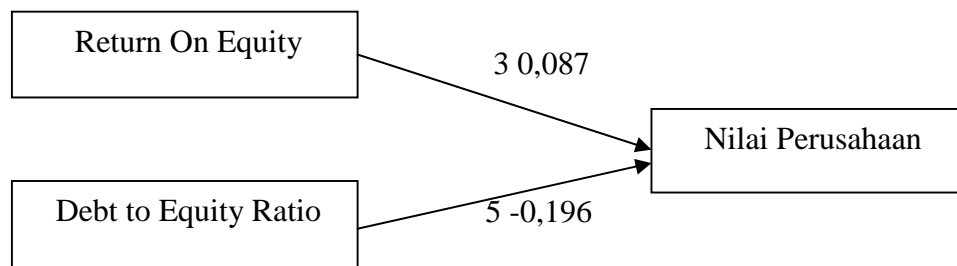
Gambar IV-4
Substruktur 1 Diagram Jalur

Apabila nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar -33,9 %.



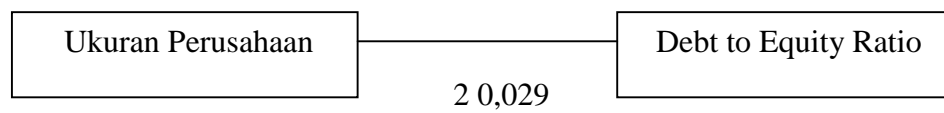
Gambar IV-5
Substruktur 2 Diagram Jalur

Apabila nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi pula peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 8,7%.



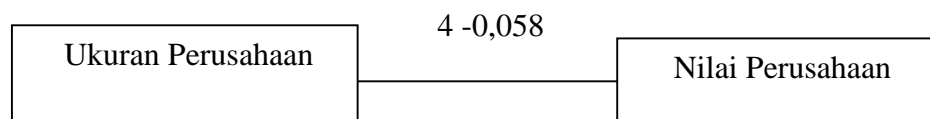
Gambar IV-6
Substruktur 3 Diagram Jalur

Apabila *Return On Equity* mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 8,7%. Sedangkan apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi pula peningkatan Nilai Perusahaan sebesar -19,6%.



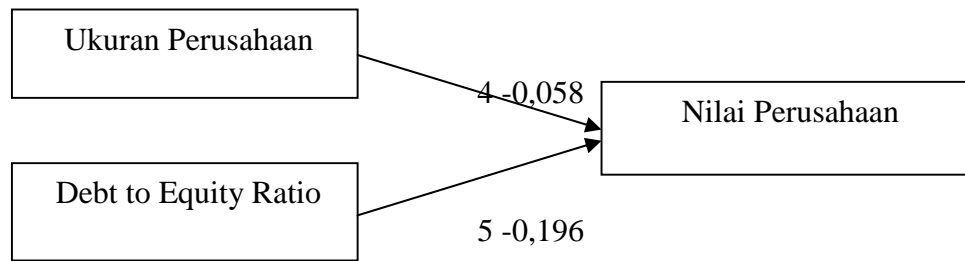
Gambar IV-7
Substruktur 4 Diagram Jalur

Apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan pada nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,9%.



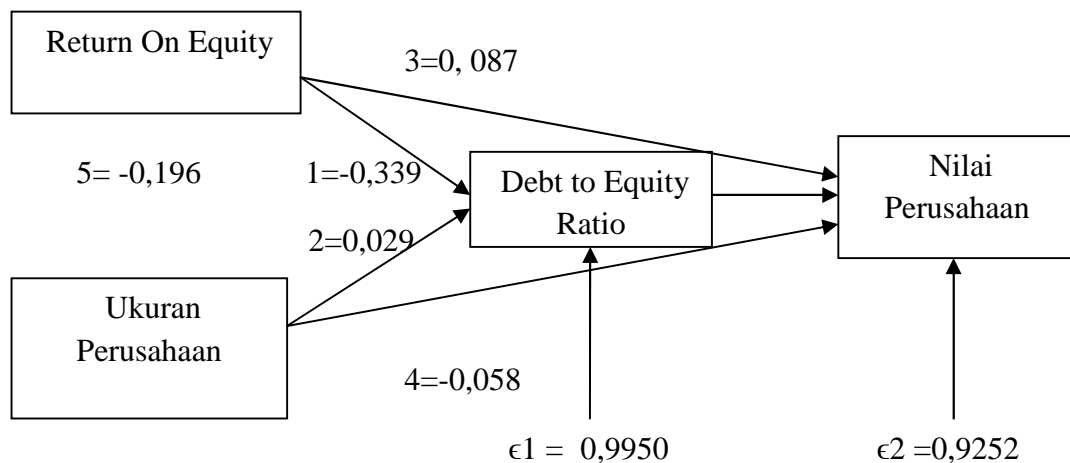
Gambar IV-8
Substruktur 5 Diagram Jalur

Apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan pada Nilai Perusahaan sebesar -5,8%.



Gambar IV-9
Substruktur 6 Diagram Jalur

Apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan pada nilai Nilai Perusahaan sebesar -5,8%. Dan Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan 100% maka juga akan terjadi peningkatan pada Nilai perusahaan sebesar -19,6%.



Gambar IV.10

Diagram Jalur : Besaran pengaruh X1,X2 terhadap Y melalui Z

Dari gambar diagram jalur di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien jalur 1 sebesar -0,339 hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar -33,9%. Koefisien jalur 2 sebesar 0,029 , Hal ini berarti apabila Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *firm size* mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,9%.

Koefisien jalur 3 sebesar 0,087, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* sebesar 8,7%. Koefisien 4 sebesar -0,058 yang berarti apabila Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *firm size* mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan pula terhadap Nilai Perusahaan sebesar -5,8%. Kemudian nilai koefisien jalur 5 sebesar -0,196 yang berarti bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan pada Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* sebesar -19,6%.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015 hal.122). Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian. Berdasarkan pengolahan hasil SPSS versi 23.00 diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Uji t (t-Test)

Tabel IV.11
Hasil Uji-t
Debt to Equity Ratio
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.135	.679		1.671	.102
ROE	-.812	.352	-.343	-2.306	.026
Ukuran Perusahaan	-.008	.043	-.026	-.174	.863

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel diatas bentuk pengujian uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap Z) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 3) Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, dengan kata lain jika p (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan pengaruh tidak signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dan sebaliknya jika p (probabilitas) $< 0,05$ maka dinyatakan ada pengaruh signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 : diterima jika : $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

1) Pengaruh Hipotesis 1: *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari data SPSS versi 23.00 Untuk criteria uji dilakukan pada tingkat = 0,05 dengan nilai untuk $n = 44 - 2 = 42$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -2,306 \text{ dan } t_{tabel} = 2,018$$

Bentuk Pengujian :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

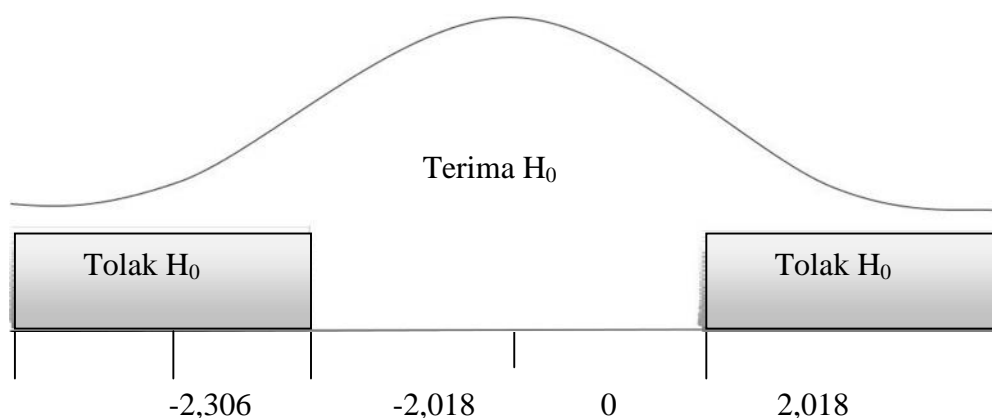
H_0 $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 : diterima jika : $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.11 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* dapat diperoleh t_{hitung} adalah -2,306 dan perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 2,018. Dengan tingkat signifikan $0,026 < 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 2,018 ($-2,306 < 2,018$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar -2,306 dengan arah hubungan yang negative antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Return On Equity* diikuti dengan turunnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

2) Pengaruh Hipotesis 2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari data SPSS versi 23.00 Untuk kriteria uji dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 44 - 2 = 42$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,174 \text{ dan } t_{tabel} = 2,018$$

Bentuk Pengujian :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

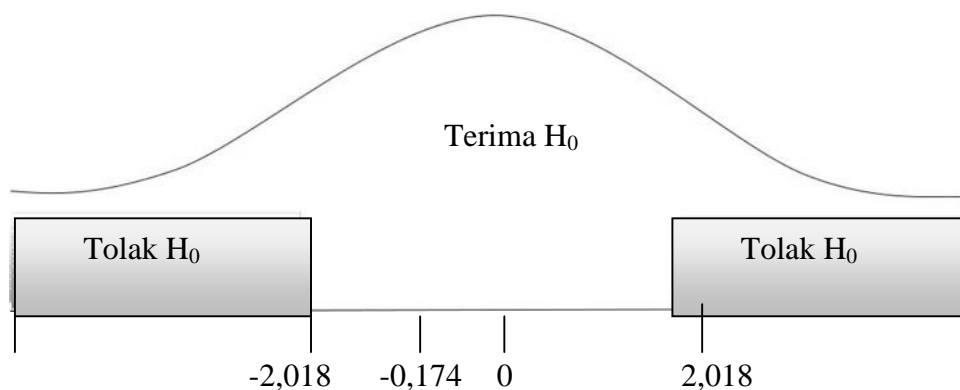
H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 : diterima jika : $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.12 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* dapat diperoleh t_{hitung} adalah -0,174 dan perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 2,018. Dengan tingkat signifikan 0,863 > 0,05. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,174 < 2,018$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV.12
Hasil Uji-t
Nilai Perusahaan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.255	4.066		1.539	.132
	ROE	.196	2.168	.015	.091	.928
	Ukuran Perusahaan	-.081	.251	-.051	-.322	.749
	DER	-1.041	.905	-.189	-1.151	.257

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap Y) sebagai berikut:

1) Pengaruh *Return On Equity* (X1) terhadap *Price to Book Value* (Y)

yang memediasi dengan *Price to Book Value* (PBV)

Dari hasil olahan data diperoleh thitung = 0,091 pada sig. 0,05 < 0,928

dan (+) = 0,015, yang berarti pengaruhnya tidak signifikan dan positif.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) terhadap *Price to Book Value* (Y)

yang memediasi dengan *Price to Book Value* (PBV) Dari hasil olahan

data diperoleh thitung =-0,322 pada sig. 0,05 > 0,749 dan (+) = -0,051

yang berarti pengaruhnya tidak signifikan dan negatif.

Dari tabel *Coefficient* di atas (pada kolom *Standardized Coefficien*) terhadap nilai-nilai koefisien regresinya adalah :

1) Koefisien X1 terhadap Z₁ = -0,339 (*nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur*)

- 2) Koefisien X2 terhadap Z $\beta_2 = 0,029$ (*nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur*)
- 3) Koefisien X1 terhadap Y adalah $\beta_3 = 0,087$ (*nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur*)
- 4) Koefisien X2 terhadap Y adalah $\beta_4 = -0,054$ (*nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur*)
- 5) Koefisien Z adalah $\beta_5 = -0,196$ (*nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur*)

3) Pengaruh Hipotesis 3: *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan. Dari data SPSS versi 23.00 Untuk kriteria uji dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 44 - 2 = 42$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 0,091 \text{ dan } t_{tabel} = 2,018$$

Bentuk Pengujian :

H_0 : $\rho_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

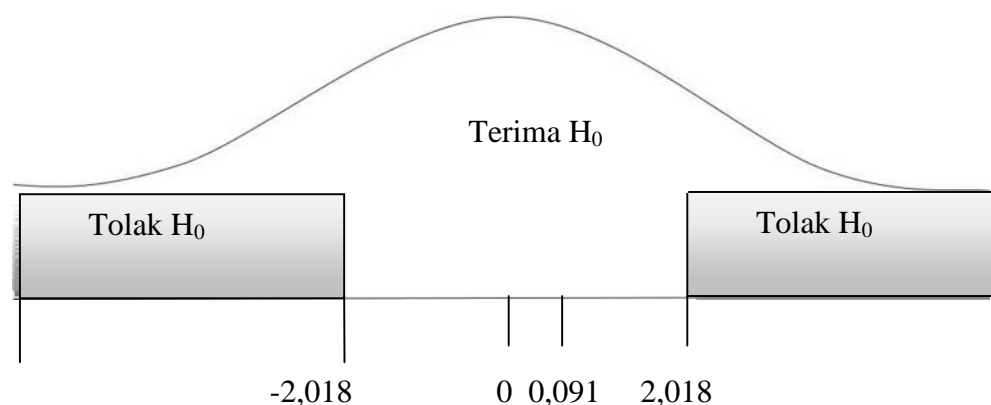
H_0 : $\rho_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 : diterima jika : $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.13 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh t_{hitung} adalah 0,091 dan perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 2,018. Dengan tingkat signifikan $0,928 > 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,091 < 2,018$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

4) Pengaruh Hipotesis 4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan. Dari data SPSS versi 23. Untuk kriteria uji dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 44 - 2 = 42$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,322 \text{ dan } t_{tabel} = 2,018$$

Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

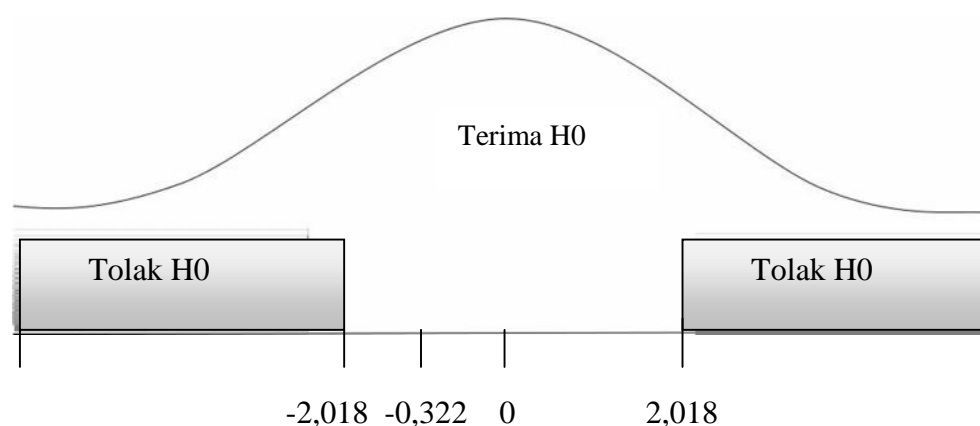
$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 : diterima jika : $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

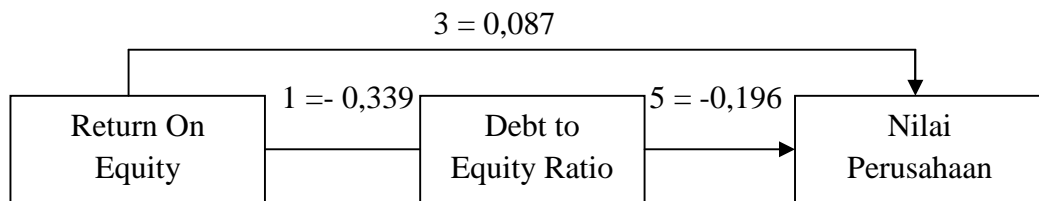
Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.14 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan diperoleh t_{hitung} adalah -0,322 perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 2,018. Dengan tingkat signifikan 0,749 > 0,05. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,322 < 2,018$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

5) Pengujian Hipotesis 5 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel Intervening



Gambar IV.15
Analisis Jalur *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung dan total :

- Pengaruh langsung (*direct effect*) X1 ke Y melalui Z : dilihat dari nilai koefisien regresi X1 terhadap Y yaitu $3 = 0,087$
- Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) X1 ke Y melalui Z : dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X1 terhadap Z, dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $1 \times 5 = -0,339 \times -0,196 = 0,066$
- Pengaruh total (*total effect*) X1 ke Y : dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung $= 0,087 + 0,066 = 0,153$

Kriteria penarikan kesimpulan :

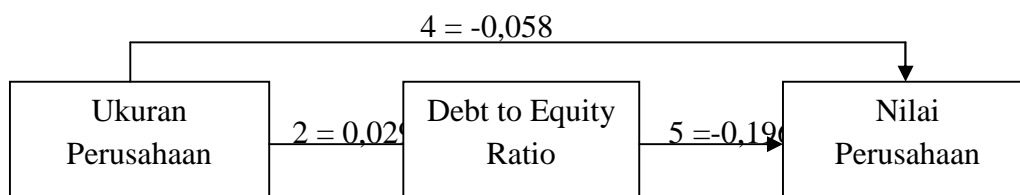
- Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($1 \times 5 > 3$) maka variabel Z adalah variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($1 \times 5 < 3$) maka variabel Z adalah bukan variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($1 \times 5 < 3$) yaitu $0,066 < 0,087$, maka X1 berpengaruh

secara langsung terhadap Y dan variabel Z bukan merupakan variabel intervening.

Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 5 ditolak.

6) Pengujian Hipotesis 6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Debt to Equity Ratio sebagai variabel Intervening



Gambar 4.16

Analisis Jalur Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung dan normal :

- Pengaruh langsung (*direct effect*) X2 ke Y melalui Z : dilihat dari nilai koefisien regresi X2 terhadap Y yaitu $4 = -0,058$
- Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) X2 ke Y melalui Z : dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X2 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $1 \times 5 = 0,029 \times -0,196 = -0,005$
- Pengaruh total (*total effect*) X2 ke Y : dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung $= (-0,058) + (-0,005) = -0,063$

Kriteria penarikan kesimpulan :

- Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($1 \times 5 > 3$) maka variabel Z adalah variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($1 \times 5 < 3$) maka variabel Z adalah bukan variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $< (1 \times 5 > 3)$ yaitu $-0,005 < -0,058$ maka X_2 berpengaruh secara langsung terhadap Y dan Z adalah bukan variabel intervening. Maka dapat disimpulkan Hipotesis 6 ditolak.

b. Uji f (F-Test)

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Adapun pengujiannya sebagaiberikut :

$H_0 : = 0$, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

$H_0 : 0$, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Kriteria Pengujian :

a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima H_0 apabila $-F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Tabel IV.13

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.323	2	1.162	.200	.819 ^b
	Residual	237.877	41	5.802		
	Total	240.201	43			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

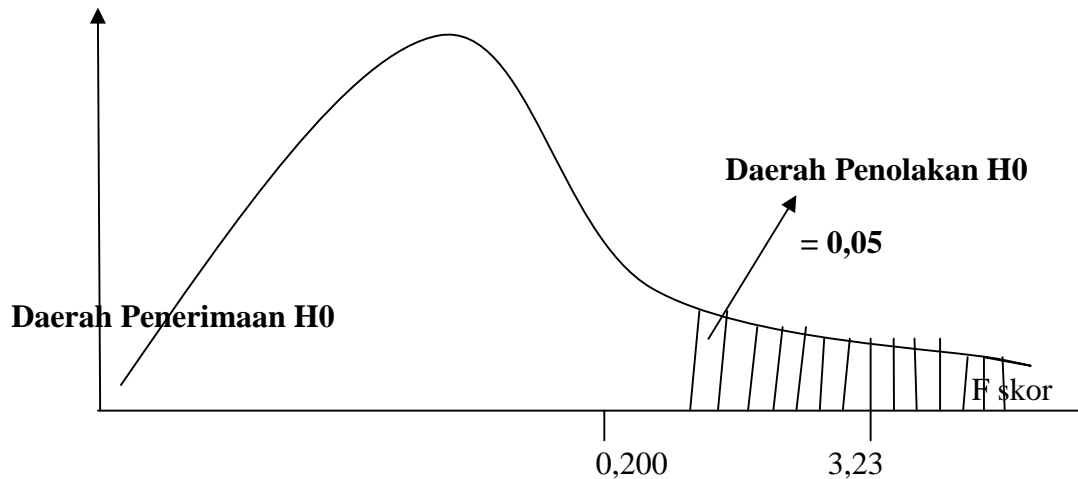
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROE

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistic di atas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n=44$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n-k-1 = 44-2-1 = 41$$

$$F_{hitung} = 0,200 \text{ dan } F_{tabel} = 3,23$$

Bentuk pengujian Hipotesis :



Gambar IV.17 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji F ANOVA pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 0,200 dengan signifikansi sebesar $0,819 > 0,05$, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,23. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,200 < 3,23$). Artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

4. Koefisien Determinasi

Tabel IV.14
Koefisien Determinasi Substruktur 1
Debt to Equity Ratio

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.116	.072	.41425

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROE

Berdasarkan tabel diatas, nilai R Square menunjukkan angka 0,116 hal ini berarti mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas X1 dan X2 yaitu *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel intervening yaitu *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,116 atau 11,6% sedangkan 88,4 ditentukan oleh factor lain.

Untuk menganalisis beberapa pengaruh variabel lain terhadap *Debt to Equity Ratio* dapat diketahui dengan cara $1 - R^2 = \sqrt{1 - 0,116} = 0,884$. Maka nilai koefisien jalur dengan variabel lain terhadap variabel *Return On Equity* adalah sebesar 88,4%.

Tabel IV.15
Koefisien Determinasi Substruktur 2
Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 ^a	.041	-.030	2.39925

a. Predictors: (Constant), DER, Ukuran Perusahaan, ROE

Berdasarkan tabel diatas nilai R Square menunjukkan angka 0,041. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas X1, X2 dan Z yaitu *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel

terikat yaitu Nilai Perusahaan sebesar 0,041 sedangkan 99,59 ditentukan oleh factor lain. Untuk menganalisis beberapa pengaruh variabel lain terhadap Nilai Perusahaan dapat diketahui dengan cara $2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,041} = 0,9951$. Maka nilai koefisien jalur dengan variabel lain terhadap variabel *Return On Equity* adalah sebesar 99,59%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,306 < 2,018$. Sedangkan hasil pengujian dengan melihat taraf signifikansi diperoleh $0,026 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini menunjukkan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dapat diketahui bahwa *Return On Equity* cenderung mengalami penurunan dan nilai *Debt to Equity Ratio* cenderung mengalami peningkatan pada total utang dan ekuitas. Hal tersebut akan berdampak pada laba yang tidak produktif sehingga mengakibatkan besarnya total hutang yang dimiliki perusahaan bertambah untuk menutupi ekuitas. Hal tersebut akan berdampak pada besarnya jumlah beban bunga yang harus dibayar. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan didalam

penelitian ini memiliki nilai yang negatif. Nilai ekuitas yang negatif dikarenakan penggunaan hutang yang terlalu besar dan laba yang dihasilkan sangat kecil sehingga pendapatan tersebut belum dapat menutupi biaya modal yang dipergunakan oleh perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* (Astuty, 2012), (Hermuningsih, 2012), dan (Salim, 2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh negative yang signifikan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh t_{hitung} adalah -0,174 dan perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 2,018. Dengan tingkat signifikan $0,863 > 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari 2,018 ($-0,174 < 2,018$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Ukuran Perusahaan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dan diikuti dengan *Debt to Equity Ratio* yang cenderung mengalami peningkatan

pada total hutang dan total ekuitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan modal yang terjadi tidak mampu memaksimalkan laba yang ada. Laba bersih menurun disebabkan karena sebagian laba digunakan untuk menutupi hutang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan oleh (Nuraina, 2012), (Kalsum et al., 2015) dan (Wiliandri, 2011) yang menyatakan mengenai Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan teori diatas mengenai tingkat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat dan penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara variabel *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh t_{hitung} adalah 0,091 dan perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 2,018. Dengan tingkat signifikan $0,928 > 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} kecil dari 2,018 ($0,091 < 2,018$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat laba bersih yang besar maka hal tersebut akan mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat

keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan (Rahmawati, Topowijono, & Sulasmiyati, 2015), (Manoppo & Arie, 2016) dan (Sambora et al., 2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan . Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat dan penelitian terdahulu bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan diperoleh t_{hitung} adalah -0,322 perolehan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 2,018. Dengan tingkat signifikan 0,749 > 0,05. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari 2,018 (-0,322 < 2,018) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang cenderung meningkat, belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasetyorini, 2013), (Dewi & Wirajaya, 2013) dan (Rahmawati et al., 2015) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, teori dan pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat yakni ada pengaruh tidak signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

5. *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel Intervening

Dari hasil pengujian hipotesis 5 melalui analisis jalur menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien pengaruh langsung pada pengaruh tidak langsung ($0,066 < 0,087$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel Intervening maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara langsung *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan. Maka dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* dikatakan sebagai variabel langsung bukan variabel Intervening.

6. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel Intervening

Dari hasil pengujian hipotesis 6 melalui analisis jalur menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan.

Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien pengaruh langsung pada pengaruh tidak langsung ($-0,005 < -0,058$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat diatas mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel intervening maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara langsung Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Maka dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* dikatakan sebagai variabel langsung, bukan variabel Intervening.

7. Pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dari uji F ANOVA (*Analysis of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 0,200 dengan signifikansi sebesar $0,819 > 0,05$, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,23. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,200 < 3,23$) dan mempunyai angka signifikansi $0,819 > 0,05$. Artinya H_0 diterima.

Apabila laba perusahaan meningkat, diikuti dengan aktiva dan asset yang besar maka hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor harga saham pun akan meningkat dan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun nilai perusahaan juga dipengaruhi banyak faktor seperti kebijakan pendanaan, struktur modal dll.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurminda, Isywardhana, & Nurbaiti, 2017), (Prasetyorini, 2013) dan (Manoppo & Arie, 2016) menyatakan

pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian penulis dengan penelitian terdahulu yakni secara simultan *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil uji penelitian yang telah di uraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan arahnya negative terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dapat diketahui bahwa *Return On Equity* cenderung mengalami penurunan dan nilai *Debt to Equity Ratio* cenderung mengalami peningkatan pada total utang dan ekuitas. Hal tersebut akan berdampak pada laba yang tidak produktif sehingga mengakibatkan besarnya total hutang yang dimiliki perusahaan bertambah untuk menutupi ekuitas. Hal tersebut akan berdampak pada besarnya jumlah beban bunga yang harus dibayar.
2. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Ukuran Perusahaan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dan diikuti dengan *Debt to Equity Ratio* yang cenderung mengalami peningkatan pada total hutang dan total ekuitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan modal yang terjadi tidak mampu memaksimalkan laba yang ada, sehingga laba bersih mengalami penurunan. Laba bersih menurun disebabkan karena sebagian laba digunakan untuk menutupi hutang.
3. Secara parsial *Return On Equity* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat laba bersih yang besar maka hal tersebut akan mencerminkan kondisi

perusahaan dalam keadaan sehat. Perusahann dengan tingkat *Return On Equity* yang besar akan berpengaruh terhadap pembagian nilai saham kepada para pemilik entitas. Hal tersebut akan mendorong meningkatnya Nilai Perusahaan.

4. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut mengindikasi bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang cenderung meningkat, belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.
5. Dalam hasil uji hipotesis 5 melalui Analisis Jalur diketahui bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Perusahaan. Penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity* variabel Z adalah variabel langsung, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.
6. Dari hasil pengujian hipotesis 6 melalui Analisis Jalur menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Perusahaan. Penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity* variabel Z adalah variabel langsung, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.
7. Dalam hasil uji hipotesis diketahui bahwa Secara simultan *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaand harus diikuti dengan nilai ukuran perusahann atau total aktiva agar perusahaan dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak baik pada investor dan para pemegang saham.

B. Saran

1. Bagi perusahaan seharusnya lebih memperhatikan penggunaan modal apakah lebih memilih menggunakan modal sendiri atau modal asing, sehingga lebih efektif dalam peningkatan laba. Sebaiknya perusahaan tidak mempertahankan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan, namun juga harus memutarakan dengan memanfaatkan hutang dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.
2. Bagi perusahaan seharusnya lebih memperhatikan nilai aktiva atau ekuitas perusahaan. Ukuran Perusahaan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dan diikuti dengan tingkat hutang yang cenderung mengalami peningkatan pada total hutang dan total ekuitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan modal yang terjadi tidak mampu memaksimalkan laba yang ada, sehingga laba bersih mengalami penurunan. Laba bersih menurun disebabkan karena sebagian laba digunakan untuk menutupi hutang.
3. Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan laba bersih perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat laba bersih yang besar maka hal tersebut akan mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Perusahann dengan tingkat laba bersih yang besar akan berpengaruh terhadap pembagian nilai saham kepada para pemilik entitas. Hal tersebut akan mendorong meningkatnya Nilai Perusahaan.
4. Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat aktiva atau ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang baik akan berdampak

pada lancarnya kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut akan berdampak pada minat investor.

5. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan rasio hutangnya karena walaupun profitabilitas perusahaan tinggi tidak memberikan jaminan tingginya tingkat *Price to Book Value*, karena sebagian investor lebih memelih tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah untuk berinvestasi.
6. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pendayagunaan asetnya dalam meningkatkan penjualan sehingga membuat profitabilitas perusahaan meningkat, pendayagunaan asset yang tinggi akan memberikan cerminan yang positif bagi para investor karna akan memberikan persepsi bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitya dalam meningkatkan laba. Tingginya tingkat kepercayaan investor akan meningkatkan nilai perusahaan.
7. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan tingkat *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan dengan cara membatasi tingkat hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan agar tidak meningkatkan resiko kebangkrutan. Dan juga meningkatkan total asset perusahaan dengan sebaik-baiknya dengan cara menggunakan sebagian aktiva perusahaan untuk melakukan investasi yang menguntungkan dan melakukan perluasan usaha dengan memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk menembus peluang usaha yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, W. (2012). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Stuktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 08(02), 227–246.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.
- Diaz, R., & Jufrizen. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(02), 128–134.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Siasat Bisnis*, 16, 232–242.
- Husnan, S. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015a). Metodologi Penelitian Bisnis. In *UMSU PRESS*.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. *MEDAN: UMSU PRESS*.
- Kalsum, U., Lubis, A. F., & Lubis, T. A. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(4), 458–465.
- Kasmir. (2015). Analisa Laporan Keuangan. *Jakarta :PT Rajagrafindo Persada*.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 485–497.
- Munawir, S. (2014). Analisa Laporan Keuangan. *Yogyakarta: Liberty Yogyakarta*.

- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51–707.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding Of Management*, 4(1).
- Prasetya, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Resiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 2(2), 879–889.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Pratama, G. B. A., & Wiksuana, G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338–1367.
- Rahmawati, A. D., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2), 1–7.
- Salim, J. (2015). Pengaruh Leverage (DAR, DER, dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Perbanas Review*, 1(1), 19–34.
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–9.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. , (2017).
- Wiliandri, R. (2011). Pengaruh Blockholder Ownership dan Firm Size terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 95–102.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

<u>DATA PRIBADI</u>	
Nama	Rachel Noviareza Hesry
Npm	1505161080
Tempat dan tanggal lahir	Medan, 10 Nopember 1997
Jenis kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Kewarganegaraan	Indonesia
Alamat	Dusun II Desa Paluh Manan, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang
Anak Ke -	1 (satu) dari 2 (bersaudara)

<u>Data Orang Tua</u>	
Nama Ayah	Heri
Nama Ibu	Sri Rosminah, S.Pd.
Alamat	Dusun II Desa Paluh Manan, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang

<u>Pendidikan Formal</u>	
SD Negeri 104194	2009
SMP Negeri 2 Hamparan Perak	2012
SMA Negeri 1 Hamparan Perak	2015
Tahun 2015, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	

Medan, Oktober 2019

Rachel Noviareza Hesry

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rachel Noviareza Hesry

NPM : 1505161080

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan dalam skripsi ini dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia.

Dan apabila dikemudian hari ternyata, data-data skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019
Yang membuat pernyataan

Rachel Noviareza Hesry

**Tabulasi Data Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

No	Kode	Total Laba Bersih					Rata-rata
	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	65,069	41,001	106,549	249,697	107,421	113,947
2	DLTA	270,498	288,073	192,045	254,509	279,773	256,980
3	ICBP	2,235,040	2,531,681	2,923,148	3,631,301	3,543,173	2,972,869
4	INDF	3,416,635	5,146,323	3,709,501	5,266,906	5,145,063	4,536,886
5	MLBI	1,171,229	794,883	496,909	982,129	1,322,067	953,443
6	MYOR	1,058,419	409,825	1,250,233	1,388,676	1,630,954	1,147,621
7	ROTI	158,015	188,578	270,539	279,777	135,364	206,455
8	SKBM	58,267	89,116	40,151	22,545	25,880	47,192
9	STTP	123,465	185,705	174,177	216,024	133,408	166,556
10	ULTJ	325,127	283,361	523,100	709,826	711,681	510,619
Jumlah		8,881,764	9,958,546	9,686,352	13,001,390	13,034,784	10,912,567
Rata-rata		888,176	995,855	968,635	1,300,139	1,303,478	1,091,257

No	Kode	Ekuitas					Rata-rata
	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	528,275	537,551	639,894	887,920	903,044	699,337
2	DLTA	676,558	764,473	849,621	1,012,374	1,144,645	889,534
3	ICBP	13,265,731	15,039,947	16,386,911	18,500,823	20,324,330	16,703,548
4	INDF	38,373,129	41,228,376	43,121,593	43,941,423	46,756,724	42,684,249
5	MLBI	987,533	553,797	766,480	820,640	1,064,905	838,671
6	MYOR	3,938,761	4,100,555	5,194,460	6,265,256	7,354,346	5,370,676
7	ROTI	787,338	960,122	1,188,535	1,442,752	2,820,106	1,439,771
8	SKBM	201,124	317,910	344,087	368,389	1,023,237	450,949
9	STTP	694,128	817,594	1,008,809	1,168,512	1,384,772	1,014,763
10	ULTJ	2,015,147	2,265,098	2,797,506	3,489,233	4,208,755	2,955,148
Jumlah		61,467,724	66,585,423	72,297,896	77,897,322	86,984,864	73,046,646
Rata-rata		6,146,772	6,658,542	7,229,790	7,789,732	8,698,486	7,304,665

No	Kode Emiten	Aktiva					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,425,964	1,392,636	1,331,641
2	DLTA	867,041	991,947	1,038,322	1,197,797	1,340,843	1,087,190
3	ICBP	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,901,948	31,619,514	26,651,953
4	INDF	78,092,789	85,938,885	91,831,526	82,174,515	87,939,488	85,195,441
5	MLBI	1,782,148	2,231,051	2,100,853	2,275,038	2,510,078	2,179,834
6	MYOR	9,709,838	10,291,108	11,342,716	12,922,422	14,915,850	11,836,387
7	ROTI	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,919,641	4,559,574	2,830,224
8	SKBM	497,653	649,534	764,484	1,001,657	1,623,027	907,271
9	STTP	1,470,059	1,700,204	1,919,568	2,336,411	2,342,432	1,953,735
10	ULTJ	2,811,621	2,917,084	3,539,996	4,239,200	5,186,940	3,738,968
Jumlah		119,390,935	133,057,068	143,290,239	139,394,593	153,430,382	137,712,643
Rata-rata		11,939,094	13,305,707	14,329,024	13,939,459	15,343,038	13,771,264

No	Kode Emiten	Total Hutang					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	541,352	746,599	845,933	538,044	489,592	632,304
2	DLTA	190,483	227,474	188,700	185,423	196,197	197,655
3	ICBP	8,001,739	9,870,264	10,173,713	10,401,125	11,295,184	9,948,405
4	INDF	39,719,660	44,710,509	48,709,933	38,233,092	41,182,764	42,511,192
5	MLBI	794,615	1,677,254	1,334,373	1,454,398	1,445,173	1,341,163
6	MYOR	5,771,077	6,190,553	6,148,256	6,657,166	7,561,503	6,465,711
7	ROTI	1,035,351	1,182,772	1,517,789	1,476,889	1,739,468	1,390,454
8	SKBM	296,528	331,624	420,397	633,268	599,790	456,321
9	STTP	775,930	882,610	910,759	1,167,899	957,660	938,972
10	ULTJ	796,474	651,986	742,490	749,966	978,185	783,820
Jumlah		57,923,209	66,471,645	70,992,343	61,497,270	66,445,516	64,665,997
Rata-rata		5,792,321	6,647,165	7,099,234	6,149,727	6,644,552	6,466,600

No	Kode	Harga Perlembar Saham					Rata-rata
	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	1.120	1.500	675	1.350	1.290	1.187
2	DLTA	7.200	7.250	5.000	5.000	4.590	5.808
3	ICBP	10.150	12.400	13.475	8.575	8.900	10.700
4	INDF	6.450	6.600	5.175	7.725	7.625	6.715
5	MLBI	1.200.000	11.900	8.200	11.750	13.675	249.105
6	MYOR	22.500	20.550	30.500	1.610	2.020	15.436
7	ROTI	1.008	1.436	1.613	1.502	1.275	1.367
8	SKBM	480	970	945	640	715	750
9	STTP	1.550	2.880	3.015	3.190	4.360	2.999
10	ULTJ	1.050	925	964	1.142	1.225	4.326
Jumlah		1.251.508	66.411	69.557	42.484	45.675	298.393
Rata-rata		125.150	6.641	6.956	4.248	4.567	29.839

No	Kode	Book Value					Rata-rata
	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	1,775.71	1,806.89	2,150.90	1,492.30	1,517.72	1,749
2	DLTA	42,250.07	47,740.25	53,057.63	1,264.43	1,429.63	29,148
3	ICBP	2,275.05	2,579.33	1,742.80	1,586.43	1,742.80	1,985
4	INDF	4,370.30	4,695.49	4,911.10	5,005.47	5,325.11	4,861
5	MLBI	46,859.15	26,283.67	363.78	389.48	505.41	14,880
6	MYOR	4,404.06	4,584.97	5,808.10	280.22	328.93	3,081
7	ROTI	155.54	189.68	234.80	285.03	557.13	284
8	SKBM	232.32	339.45	367.41	393.36	592.84	385
9	STTP	529.87	624.12	770.08	891.99	1,057.08	775
10	ULTJ	697.67	784.21	968.54	1,208.02	364.28	805
Jumlah		103,550	89,628	70,375	12,797	13,421	57,954
Rata-rata		10,355	8,963	7,038	1,280	1,342	5,795

Data Perhitungan Nilai Perusahaan, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Kode Emiten	Nilai Perusahaan					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
CEKA	0.65	0.87	0.63	0,64	0.85	0.60
DLTA	8.99	9.33	4.90	4.37	3.48	6.21
ICBP	4.48	5.26	4.79	5.61	5.11	5.05
INDF	1.14	1.45	1.05	1.55	1.43	1.32
MLBI	20.52	48.67	22.54	47.54	27.06	33.27
MYOR	5.90	4.74	5.25	6.38	6.71	5.80
ROTI	6.56	7.76	5.39	5.97	5.39	6.21
SKBM	3.15	3.08	2.57	1.65	1.23	2.34
STTP	2.93	4.80	3.92	8.82	4.26	4.95
ULTJ	6.45	4.91	4.07	3.95	3.59	4.59
Jumlah	60.77	90.87	55.11	85.84	59.11	70.34
Rata-rata	6.08	9.09	5.51	8.58	5.91	7.03

Kode Emiten	Return On Equity					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
CEKA	0.12	0.08	0.17	0.28	0.12	0.15
DLTA	0.40	0.38	0.23	0.25	0.24	0.30
ICBP	0.17	0.17	0.18	0.20	0.17	0.18
INDF	0.09	0.12	0.09	0.12	0.11	0.11
MLBI	1.19	1.44	0.65	1.20	1.24	1.14
MYOR	0.27	0.10	0.24	0.22	0.22	0.21
ROTI	0.20	0.20	0.23	0.19	0.05	0.17
SKBM	0.29	0.28	0.12	0.06	0.71	0.29
STTP	0.16	0.15	0.18	0.15	0.16	0.16
ULTJ	0.16	0.12	0.19	0.20	0.16	0.17
Jumlah	3.05	3.04	2.28	2.87	3.18	2.88
Rata-rata	0.31	0.30	0.23	0.29	0.32	0.29

Kode Emiten	Ukuran Perusahaan					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
CEKA	13.88	14.07	14.21	14.17	14.15	14.09
DLTA	13.67	13.81	13.85	14.00	14.11	13.89
ICBP	16.87	17.03	17.09	17.18	17.27	17.09
INDF	18.17	18.27	18.34	18.22	18.29	18.26
MLBI	14.39	14.62	14.56	14.64	14.74	14.59
MYOR	16.09	16.15	16.24	16.37	16.52	16.27
ROTI	14.42	14.58	14.81	14.89	15.33	14.80
SKBM	13.12	13.38	13.55	13.82	14.30	13.63
STTP	14.20	14.35	14.47	14.66	14.67	14.47
ULTJ	14.85	14.89	15.08	15.26	15.46	15.11
Jumlah	149.66	151.14	152.21	153.21	154.83	152.21
Rata-rata	14.97	15.11	15.22	15.32	15.48	15.22

Kode Emiten	Debt to Equity Ratio					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
CEKA	1.02	1.39	1.32	0.61	0.54	0.98
DLTA	0.28	0.30	0.22	0.18	0.17	0.23
ICBP	0.60	0.66	0.62	0.56	0.56	0.60
INDF	1.03	1.08	1.13	0.87	0.88	1.00
MLBI	0.80	3.03	1.74	1.77	1.36	1.74
MYOR	1.47	1.51	1.18	1.06	1.03	1.25
ROTI	1.32	1.23	1.28	1.02	0.62	1.09
SKBM	1.47	1.04	1.22	1.72	0.59	1.21
STTP	1.12	1.08	0.90	1.00	0.69	0.96
ULTJ	0.40	0.29	0.27	0.21	0.23	0.28
Jumlah	9.51	11.61	9.88	9.00	6.67	9.33
Rata-rata	0.95	1.16	0.99	0.90	0.67	0.93

SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35202756
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.078
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

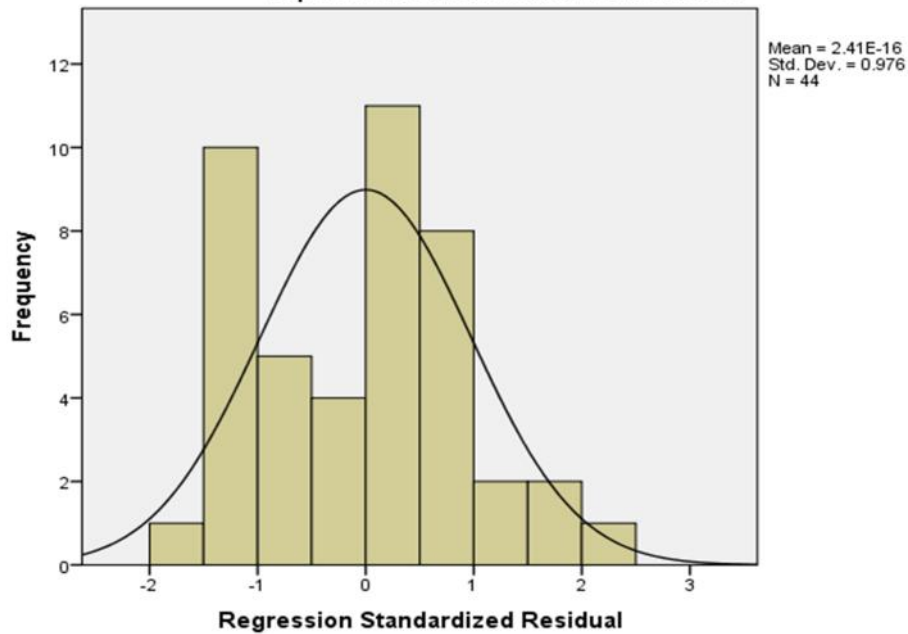
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

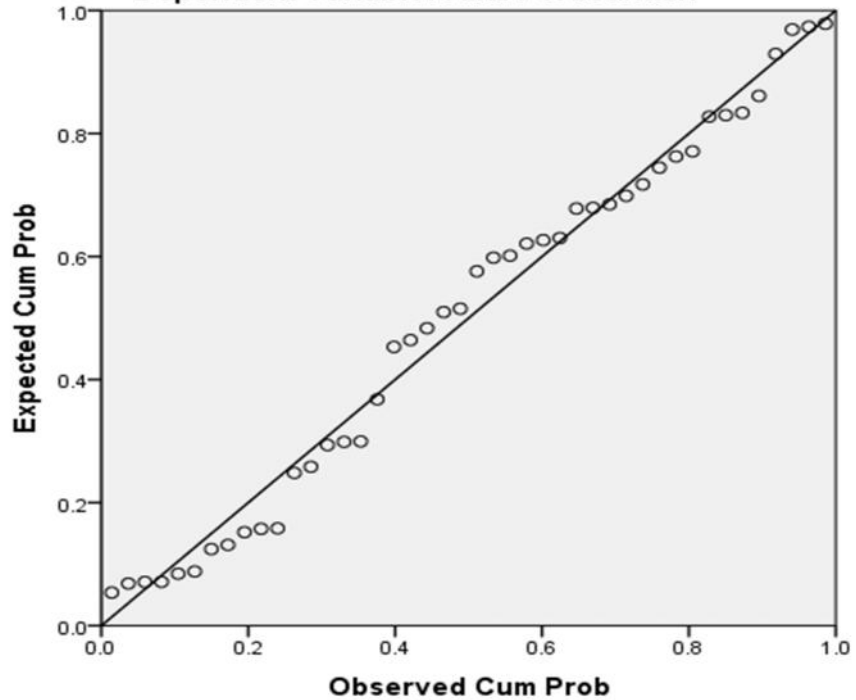
Histogram

Dependent Variable: Nilai Perusahaan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

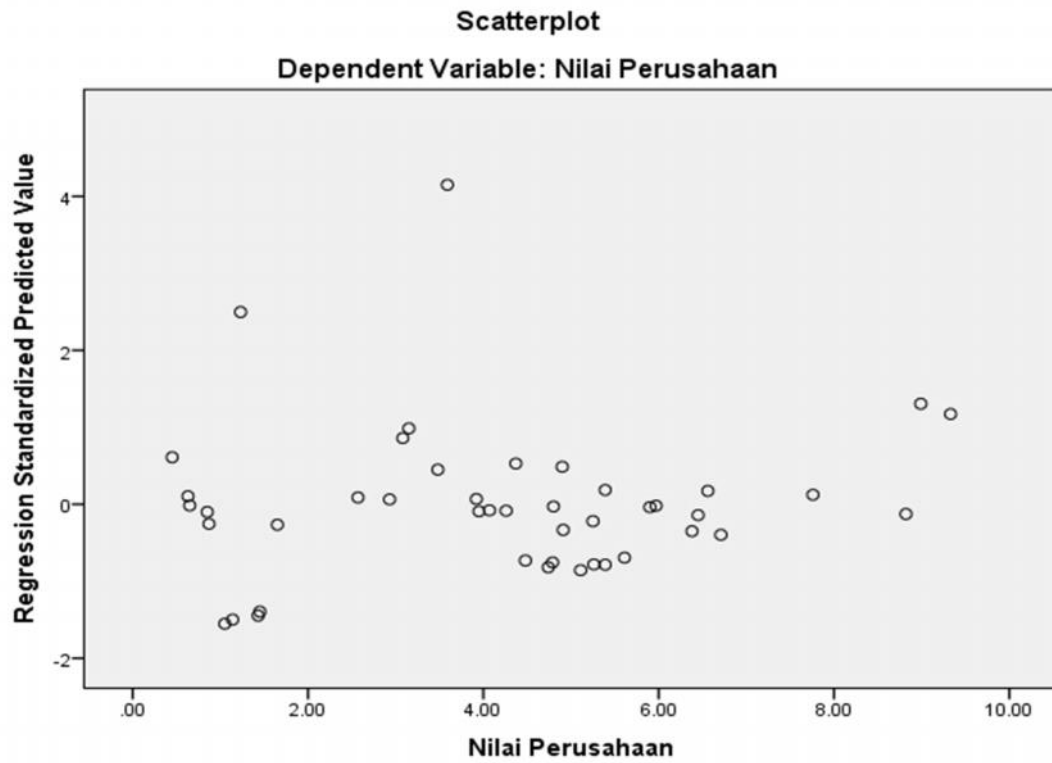
Dependent Variable: Nilai Perusahaan



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.074	3.949		1.285	.206		
ROE	1.042	2.048	.080	.509	.614	.974	1.026
Ukuran Perusahaan	-.073	.252	-.046	-.290	.773	.974	1.026

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.098 ^a	.010	-.039	2.40871	.842

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROE

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Perusahaan * ROE	Between	(Combined)	184.110	23	8.005	2.854	.010
	Groups	Linearity	1.835	1	1.835	.654	.428
		Deviation from Linearity	182.275	22	8.285	2.954	.009
	Within Groups		56.091	20	2.805		
Total			240.201	43			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Perusahaan * Ukuran Perusahaan	Between	(Combined)	239.639	42	5.706	10.156	.245
	Groups	Linearity	.822	1	.822	1.463	.440
		Deviation from Linearity	238.817	41	5.825	10.368	.242
	Within Groups		.562	1	.562		
Total			240.201	43			

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 ^a	.115	.094	.40944

a. Predictors: (Constant), ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.018	.097		10.495	.000
	ROE	-.803	.344	-.339	-2.335	.024

a. Dependent Variable: DER

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.029 ^a	.001	-.023	.43503

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.714	.687		1.040	.304
	Ukuran Perusahaan	.008	.045	.029	.188	.851

a. Dependent Variable: DER

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.098 ^a	.010	-.039	2.40871

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROE

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.074	3.949		1.285	.206
	ROE	1.042	2.048	.080	.509	.614
	Ukuran Perusahaan	-.073	.252	-.046	-.290	.773

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 ^a	.041	-.030	2.39925

a. Predictors: (Constant), DER, Ukuran Perusahaan, ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.135	.679		1.671	.102
	ROE	-.812	.352	-.343	-2.306	.026
	Ukuran Perusahaan	-.008	.043	-.026	-.174	.863

a. Dependent Variable: DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.255	4.066		1.539	.132
	ROE	.196	2.168	.015	.091	.928
	Ukuran Perusahaan	-.081	.251	-.051	-.322	.749
	DER	-1.041	.905	-.189	-1.151	.257

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.323	2	1.162	.200	.819 ^b
	Residual	237.877	41	5.802		
	Total	240.201	43			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.116	.072	.41425

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROE

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rachel Noviareza Hesry

NPM : 1505161080

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan dalam skripsi ini dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia.

Dan apabila dikemudian hari ternyata, data-data skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019
Yang membuat pernyataan



Rachel Noviareza Hesry



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **20 Agustus 2019** menerangkan bahwa:

Nama : RACHEL NOVIAREZA HESRY
N .P.M. : 1505161080
Tempat / Tgl.Lahir : Medan,10 November 1997
Alamat Rumah : Dusun II, Paula Manan, Kec.Hamparan Perak
JudulProposal :PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DEBT TO EQUITY RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.*

Medan, 20 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua


JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.


Sekretaris


Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing


Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pemboanding


MUSLIH,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

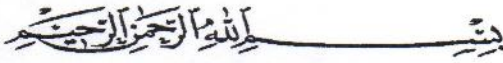

ADE GUNAWAN / S.E., M.Si.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi. Manajemen SI Reguler
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan. 10. Muharram 1440 .H
Medan, 20 September 2018 M

Medan.



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RACHEL NOVIAREZA HESRY
NPM : 1505161000
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Kelas/Sem : M / 7
Alamat : Dusun II PAUH MANAN , KEC : HAMPARAN PERAK

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Dr. Juprizen . SE .MSi disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan laba bersih ditahun tertentu pada perusahaan makanan dan minuman
2. Terjadinya penurunan rata-rata ROE ditahun 2015
3. Nilai BV pada perusahaan tak stabil mengakibatkan nilai perusahaan menurun di tahun tertentu.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Return On Equity dan ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan dengan Debt to Equity Ratio sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Medan..... 4/12 2018

Dosen Pembimbing

Dr. Juprizen SEMI

Peneliti/Mahasiswa

RACHEL NOVIAREZA HESRY

Disetujui Oleh :

Ketua/Sekretaris Prodi

JASMAN SHARIFUDDIN HSB, SEMI .)

Diagendakan Pada Tanggal :

Nomor Agenda :

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 8 November 2018.

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : R A C H E L N O V I A R E Z A H E S R I

NPM : 1 5 0 5 1 6 1 0 0 0

Tempat/tgl Lahir : M E D A N 1 0 N O V E M B E R 1 9 9 7

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : J L . M U C H T A R B A S R I
N O . 1 0 0

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L . I R J U A N D A B A R U
N O A 5 - A 6 M E D A N

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

(JASMAN SYARIFUDDIN HBB, SE. MSc.,)

Wassalam
Pemohon

(RACHEL NOVAREZA HERRY)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : ~~820~~ TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 11 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : RACHEL NOVIAREZA HESRY
N P M : 1505161080
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh return On Equity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Debt To Equity Rasio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Dosen Pembimbing : Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 11 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 03 Rabiul Akhir 1440H
11 Desember 2018 M



SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00900/BEI.PSR/09-2019
Tanggal : 27 September 2019

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muecthar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rachel Noviareza Hesry
NIM : 1505161080
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Return On Equity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pinter Nasution
Indonesia Stock Exchange
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 5732 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -

Medan, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M

H a l : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **RACHEL NOVIAREZA HESRY**
N P M : **1505161080**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Pengaruh Return On Equity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 - 2017**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 



H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Peringgal.

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si.
 Dosen Pembimbing : Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Nama Lengkap : RACHEL NOVIAREZA HESRY
 NPM : 1505161080
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Proposal : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
4/7.2019	Profil Proposal Diterima	JF	
10/7.2019	Petani Lata Kelola	JF	
16/7.2019	Petani Sistem Peruss	JF	
19/7.2019	Petani Koneksi Koperasi	JF	
20/7.2019	Petani Moral Perumahan.	JF	
21/7.2019	Kee Simin Payora	JF	

Dosen Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Medan, Juli 2019

Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si.